

**PT AirAsia Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019
dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2019
and for the year then ended
with independent auditors' report***



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Surya Dharma
(M1) No. 1 Kel. Selapajang
Jaya, Kec. Neglasari, Kota
Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telp. (021) 2985 0888
Fax. (021) 2985 0889
airasia.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN
AUDITOR INDEPENDEN

*DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED WITH INDEPENDENT AUDITORS'
REPORT*

PT AIRASIA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini / *For and on behalf of the Board of Directors, we the undersigned:*

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : | Dendy Kurniawan |
| Alamat kantor / <i>Office address</i> | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Jl. Kenanga No.50, RT 007 RW 002 Cilandak Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon / <i>Phone number</i> | : | 021-29850888 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : | Dinesh Kumar |
| Alamat kantor / <i>Office address</i> | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Komplek Pinehill Blok W.3/12 Sektor 12-5 BSD RT 08 RW 05, Ciater, Serpong |
| Nomor telepon / <i>Phone number</i> | : | 021-29850888 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : | Direktur / <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya; | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ;</i> |



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Surya Dharma
(M1) No. 1 Kel. Selapajang
Jaya, Kec. Neglasari, Kota
Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telp. (021) 2985 0888
Fax. (021) 2985 0889
airasia.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN
AUDITOR INDEPENDEN
(LANJUTAN)

DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR THEN
ENDED WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(CONTINUED)

menyatakan bahwa (lanjutan) / *certify that*
(*continued*):

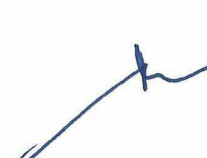
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.


3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been completely and properly disclosed;*
- b. *The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Tangerang, 28 Juli / *July 2020*


Dendy Kurniawan
Direktur Utama / *President Director*


Dinesh Kumar
Direktur / *Director*



The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-100	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-3/1/VII/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT AirAsia Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-3/1/VII/2020

**The Shareholders, the Board of Commissioners
and the Board of Directors
PT AirAsia Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-3/1/VII/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-3/1/VII/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-
3/1/VII/2020 (lanjutan)

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Kelompok Usaha mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp143 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp6.329 milyar pada tanggal tersebut. Selain itu, liabilitas jangka pendek Kelompok Usaha melampaui aset lancarnya sebesar Rp1.061 milyar pada tanggal 31 Desember 2019. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 36, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01788/2.1032/AU.1/06/0240-
3/1/VII/2020 (continued)

Emphasis of matter

As disclosed in Note 36 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred consolidated comprehensive loss of Rp143 billion for the year ended December 31, 2019 and reported consolidated accumulated losses of Rp6,329 billion as of that date. Furthermore, the Group's current liabilities exceeded its current assets by Rp1,061 billion as of December 31, 2019. These conditions, along with other matters as set forth in Note 36, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Muhammad Kurniawan

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/Public Accountant Registration No. AP.0240

28 Juli 2020/July 28, 2020

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	311.873.503.513	2,5,31	140.409.140.360	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	31.977.114.618	2,6,31	62.763.959.834	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain, neto				<i>Other receivables, net</i>
Pihak berelasi	304.507.228.603	2,7,24,31	108.025.068.231	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	8.550.558.220	2,7,31	23.545.751.941	<i>Third parties</i>
Persediaan	59.958.238.891	2,8,11	65.565.414.367	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	215.102.837.117	2,9	59.533.103.105	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	13.935.740.430	25	-	<i>Prepaid taxes</i>
Total Aset Lancar	945.905.221.392		459.842.437.838	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	-	24 2,10	527.250.888.321	<i>Advances for fixed asset acquisition</i>
Dana pemeliharaan pesawat	63.374.269.271	11,15,33,37	68.714.759.408	<i>Maintenance reserve funds</i>
Aset pajak tangguhan	93.811.953.106	2,3,25	158.940.284.783	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap, neto	1.179.761.455.303	2,3,10,11	1.426.357.150.398	<i>Fixed assets, net</i>
Uang jaminan	172.718.732.639	2,12,31,33	139.109.992.414	<i>Security deposits</i>
Estimasi tagihan pajak	24.888.911.751	25	29.561.161.775	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya	132.609.531.470	31,33	35.268.537.416	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	1.667.164.853.540		2.385.202.774.515	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	2.613.070.074.932		2.845.045.212.353	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	584.588.769.726	2,13,30,31 2,14,24,	528.141.321.221	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	94.176.544.264	30,31,33	851.646.273.601	Other payables - related parties
Utang pajak	13.909.710.636	2,3,25	46.104.669.924	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	811.830.785.231	2,11,17	724.485.382.758	Unearned revenues
Uang muka diterima	300.000.000		756.099.000	Advances received
Pinjaman bank:		2,16,30,31		Bank loan:
Pinjaman bank jangka pendek	-		60.000.000.000	Short-term bank loan
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	42.486.627.969		43.146.693.975	Current maturities of long-term bank loan
Bagian lancar atas kewajiban sewa pembiayaan	172.584.952.438	2,3,18,30,31 2,10	283.300.158.175	Current maturities of obligations under finance lease
Biaya masih harus dibayar	287.376.231.929	15,30,31	268.807.105.994	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.007.253.622.193		2.806.387.704.648	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	227.314.717.480	2,16,30,31	273.262.395.178	Long-term bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	-	2,3,18,30,31 2,10	348.761.562.581	Obligations under finance lease
Biaya masih harus dibayar	-	15,30,31	36.909.735.718	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	176.374.475.934	2,3,19	181.899.173.582	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	403.689.193.414		840.832.867.059	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	2.410.942.815.607		3.647.220.571.707	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Share capital - par value of Rp250 per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Ditempatkan dan disetor penuh - 10.685.124.441 saham	2.671.281.110.250	20	2.671.281.110.250	Issued and fully paid - 10,685,124,441 shares
Tambahan modal disetor	163.673.995.500	21	163.673.995.500	Additional paid-in capital
Akumulasi rugi	(6.328.963.065.859)		(6.246.265.168.629)	Accumulated losses
Sekuritas perpetual	3.627.750.000.000	23	2.499.000.000.000	Perpetual securities
Penghasilan komprehensif lainnya	63.520.955.905		105.238.032.131	Other comprehensive income
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	197.262.995.796		(807.072.030.748)	Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	4.864.263.529	1c,2,20	4.896.671.394	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL), NETO	202.127.259.325		(802.175.359.354)	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY), NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.613.070.074.932		2.845.045.212.353	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN USAHA	6.708.800.607.590	2,26,32	4.232.768.047.707	OPERATING REVENUES
BEBAN (PENGHASILAN) USAHA				OPERATING EXPENSES (INCOME)
Bahan bakar	2.529.800.826.533	24,27	1.868.450.452.102	<i>Fuel</i>
Beban sewa pesawat	1.072.705.363.324	2,33	741.702.710.831	<i>Aircraft lease expense</i>
Perbaikan dan perawatan	844.046.356.861	2,33	731.235.727.226	<i>Repairs and maintenance</i>
Pelayanan pesawat dan penerbangan	768.966.915.225		683.437.719.613	<i>Aircraft and flight services</i>
Gaji dan tunjangan	730.750.949.426		683.604.750.788	<i>Salaries and allowances</i>
Pemasaran	273.102.451.345		282.331.981.800	<i>Marketing</i>
Penyusutan	134.259.634.468	3,11,32	178.058.505.245	<i>Depreciation</i>
Asuransi	49.926.325.909		50.623.110.179	<i>Insurance</i>
Beban operasi lain	543.739.770.349	2,28	514.663.707.073	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan operasi lain	(238.611.928.640)	2,24,28	(514.287.849.138)	<i>Other operating income</i>
BEBAN USAHA, NETO	6.708.686.664.800	32	5.219.820.815.719	OPERATING EXPENSES, NET
LABA (RUGI) USAHA	113.942.790		(987.052.768.012)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	4.216.251.038	2	3.694.831.129	<i>Finance income</i>
Pajak final atas pendapatan keuangan	(843.250.208)		(738.966.226)	<i>Final tax on finance income</i>
Beban keuangan	(65.293.914.766)	2,29	(82.972.451.188)	<i>Finance costs</i>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(61.806.971.146)	25	(1.067.069.354.297)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(95.561.647.660)	2,25	160.044.520.589	<i>Income tax benefit (expense)</i>
RUGI TAHUN BERJALAN	(157.368.618.806)		(907.024.833.708)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</u>				<u>Item that will not be reclassified to profit or loss</u>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	19.039.138.880	19	32.771.515.860	<i>Re-measurement profit of employee benefits liability</i>
Selisih revaluasi aset tetap	-	11,37	44.031.661.442	<i>Revaluation difference of fixed assets</i>
Pengaruh pajak penghasilan	(4.811.583.978)		(19.186.998.254)	<i>Income tax effect</i>
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	14.227.554.902		57.616.179.048	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL RUGI KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	(143.141.063.904)		(849.408.654.660)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	(157.472.627.531)		(907.290.672.982)	<i>Loss for the year attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests</i>
Kepentingan non-pengendali	104.008.725		265.839.274	
TOTAL	(157.368.618.806)		(907.024.833.708)	TOTAL
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	(143.108.656.039)		(849.692.704.748)	<i>Total comprehensive loss for the year attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests</i>
Kepentingan non-pengendali	(32.407.865)		284.050.088	
TOTAL	(143.141.063.904)		(849.408.654.660)	TOTAL
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(14,74)	2,22	(84,91)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Akumulasi rugi/ Accumulated losses	Sekuritas perpetual/ Perpetual securities	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income		Total/Total	Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas (defisiensi modal), neto/ Total equity (capital deficiency), net	
					Laba pengukuran kembali atas liabilitas kerja karyawan/ Re-measurement gain of employee benefits liability	Selisih revaluasi aset tetap/ Revaluation difference of fixed assets					
Saldo per 1 Januari 2018	2.671.281.110.250	163.673.995.500	(5.379.608.226.162)	2.499.000.000.000	(5.401.488.948)	83.516.850.734	78.115.361.786	32.462.241.374	4.612.621.306	37.074.862.680	Balance at January 1, 2018
Rugi tahun berjalan	-	-	(907.290.672.982)	-	-	-	-	(907.290.672.982)	265.839.274	(907.024.833.708)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	24.574.222.152	-	24.574.222.152	24.574.222.152	18.210.814	24.592.432.966	Other comprehensive income for the year, net of tax
Selisih revaluasi aset tetap, setelah pajak	11	-	-	-	-	33.023.746.082	33.023.746.082	33.023.746.082	-	33.023.746.082	Revaluation difference of fixed assets, net of tax
Reklasifikasi langsung selisih revaluasi akibat penjualan aset tetap	11,25	-	40.633.730.515	-	-	(30.475.297.889)	(30.475.297.889)	10.158.432.626	-	10.158.432.626	Direct reclass revaluation difference due to sale of fixed assets
Saldo per 31 Desember 2018	2.671.281.110.250	163.673.995.500	(6.246.265.168.629)	2.499.000.000.000	19.172.733.204	86.065.298.927	105.238.032.131	(807.072.030.748)	4.896.671.394	(802.175.359.354)	Balance at December 31, 2018
Penerbitan sekuritas perpetual	23	-	-	1.128.750.000.000	-	-	-	1.128.750.000.000	-	1.128.750.000.000	Issuance of perpetual securities
Rugi tahun berjalan	-	-	(157.472.627.531)	-	-	-	-	(157.472.627.531)	104.008.725	(157.368.618.806)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	14.363.971.492	-	14.363.971.492	14.363.971.492	(136.416.590)	14.227.554.902	Other comprehensive income for the year, net of tax
Reklasifikasi langsung selisih revaluasi akibat penjualan aset tetap	11,25	-	74.774.730.301	-	-	(56.081.047.718)	(56.081.047.718)	18.693.682.583	-	18.693.682.583	Direct reclass revaluation difference due to sale of fixed assets
Saldo per 31 Desember 2019	2.671.281.110.250	163.673.995.500	(6.328.963.065.859)	3.627.750.000.000	33.536.704.696	29.984.251.209	63.520.955.905	197.262.995.796	4.864.263.529	202.127.259.325	Balance at December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	6.632.490.153.623		4.497.969.564.436	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(6.743.254.767.151)		(3.825.526.870.784)	Cash payments to vendors and for operating expenses
Pengeluaran kas kepada karyawan	(753.213.492.101)		(695.188.828.265)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(39.138.867.075)		(8.928.032.457)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(69.353.976.548)		(80.016.586.285)	Payments of interest and finance charges
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(972.470.949.252)		(111.690.753.355)	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	694.205.039.512	11	735.850.428.947	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran dana pemeliharaan pesawat	(62.201.858.101)		(114.912.136.371)	Payments for maintenance reserve funds
Pembayaran pembelian gedung	(33.925.800.000)		(390.000.000.000)	Payments for building acquisition
Perolehan aset tetap	(34.222.873.697)	11	(59.234.272.304)	Acquisitions of fixed assets
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	563.854.507.714		171.704.020.272	Net cash flows provided by investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari sekuritas perpetual	1.128.750.000.000	23	-	Cash receipts from perpetual securities
Perolehan (pembayaran) pinjaman, neto	(102.486.627.969)	16,38	373.595.829.542	Addition (repayment) of bank loan, net
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(439.855.250.594)	38	(528.132.991.841)	Payments of obligations under finance lease
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	586.408.121.437		(154.537.162.299)	Net cash flows provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURURAN) NETO KAS DAN BANK	177.791.679.899		(94.523.895.382)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	(6.327.316.746)		(13.490.077.924)	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	140.409.140.360		248.423.113.666	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	311.873.503.513	5	140.409.140.360	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris Muchlis Munir, SH., No. 61 tanggal 25 Juli 1989. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 tanggal 21 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460/1992 tanggal 2 Juni 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 138 pada tanggal 24 Mei 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. yang menyetujui antara lain:

- i) Perubahan tempat kedudukan Perusahaan dari Jl. A.M. Sangaji No. 11 L-M, Gambir, Jakarta Pusat menjadi *Red House AirAsia*, Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten;
- ii) Perubahan kewenangan Direksi dalam mewakili Perusahaan;
- iii) Perubahan susunan dewan komisaris dan direksi perusahaan.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0012707.AH.01.02 tanggal 8 Juni 2018.

Perusahaan berdomisili dan beralamat di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 25 Juli 1989.

AirAsia Group Berhad, Malaysia, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. based on the Notarial Deed No. 61 of Muchlis Munir, SH., dated July 25, 1989. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Justice in Decision Letter No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 dated August 21, 1991 and was published in the State Gazette No. 44, Supplement No. 2460/1992 dated June 2, 1992.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was under Notarial Deed No. 138 dated May 24, 2018 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. which approves among others:

- i) Change of the Company's domicile from Jl. A.M. Sangaji No. 11 L-M, Gambir, Jakarta Pusat to Red House AirAsia, Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten;*
- ii) Changes of the authority of the Board of Directors in representing the Company;*
- iii) Changes in the composition of the Company's board of commissioners and board of directors.*

The said amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0012707.AH.01.02 dated June 8, 2018.

The Company is domiciled and has business address at Jl. Marsekal Suryadharma No.1, Kota Tangerang, Banten. The Company started commercial operations in July 25, 1989.

AirAsia Group Berhad, Malaysia, is the parent entity and the ultimate parent entity of the Company.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Pada tanggal 11 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") dalam surat No. S-1861/PM/1994, untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham dan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 8 Desember 1994, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-453/D.04/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan menerbitkan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tanggal 29 Desember 2017 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 86 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

1. Menyetujui rencana Perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 13.646.387.267 saham baru dengan nilai nominal Rp250.
2. Menyetujui setoran modal yang akan dilakukan oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. selaku pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas masing masing sebanyak 5.306.040.000 saham dan 5.097.960.000 saham dalam bentuk selain uang (inbreng) berupa sekuritas perpetual yang kemudian dikonversi penuh menjadi saham PT Indonesia AirAsia dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.685.124.441 saham sudah tercatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

On November 11, 1994, the Company received the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") in its letter No. S-1861/PM/1994, to execute Initial Public Offering ("IPO") of 20,000,000 shares, par value Rp1,000 per share, at the offering price of Rp2,450 and the registration of the Company's all shares in the Indonesia Stock Exchange. On December 8, 1994, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. S-453/D.04/2017 dated November 30, 2017, the Company issued an Additional Paid-in Capital by granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017 as documented in Notarial Deed No. 86 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the following issues were decided on:

1. Approved the Company's plan to issue the Pre-emptive Rights ("HMETD") through Limited Public Offering by issuing a total of 13,646,387,267 new shares with a nominal value of Rp250.
2. Approved the capital injection to be made by PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd. as the standby buyer in a limited public offering of 5,306,040,000 shares and 5,097,960,000 shares, respectively, through non-cash payment in the form of perpetual securities which have been converted into shares of PT Indonesia AirAsia with total amount of Rp2,601,000,000,000.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's shares of 10,685,124,441 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai pengendalian langsung dan tidak langsung atas entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pemilikan langsung/ Direct ownership:							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga/Commercial air transport service	57,25%	57,25%	2.609.031	2.832.817
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas Kebandarudaraan/Airport Activities	38,36%	38,36%	55.286	43.511

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA memiliki saham pada PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") dengan presentase kepemilikan 67%. GTRI bergerak dalam bidang aktivitas kebandarudaraan dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2016.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 24 Oktober 2016, dari Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") bersama dengan PT Hutama Bhakti Investindo sepakat untuk mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). Total kepemilikan saham IAA pada entitas anak tersebut adalah sebesar 67% setara dengan Rp10.050.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000. Kepemilikan saham tersebut telah disetor penuh pada tanggal 5 Juli 2017 sebesar Rp5.123.374.000 dan sisanya sebesar Rp4.926.626.000 diselesaikan dengan menyerahkan aset tetap yang telah dinilai kembali oleh KJPP Aditya Iskandar dan Rekan.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has direct and indirect ownership over the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pemilikan langsung/ Direct ownership:							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga/Commercial air transport service	57,25%	57,25%	2.609.031	2.832.817
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas Kebandarudaraan/Airport Activities	38,36%	38,36%	55.286	43.511

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA owns shares of PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") with the percentage of ownership of 67%. GTRI is engaged in the business of airport activities and commenced its commercial operations in 2016.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Based on Notarial Deed No. 24, dated October 24, 2016 of Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") together with PT Hutama Bhakti Investindo agreed to establish a subsidiary named PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). The Company owns 67% of the outstanding shares of GTRI equivalent to Rp10,050,000,000 with par value of Rp1,000,000. The capital contribution was fully paid on July 5, 2017 with cash amounting to Rp5,123,374,000 and transfer of fixed assets valued at Rp4,926,626,000 based on appraisal report of Aditya Iskandar dan Rekan, Public Appraisal Services Office.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")
(lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 22 Juni 2017, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI telah meningkatkan modal dasar saham dari Rp15.000.000.000 menjadi sebesar Rp60.000.000.000. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0014981.AH.01.02 tanggal 21 Juli 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 27 Maret 2019, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., susunan pemegang saham GTRI menjadi PT Indonesia AirAsia dan PT Fersindo Nusaperkasa. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0017631.AH.01.02 tanggal 30 Maret 2019.

Perusahaan dan entitas anaknya untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha".

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:
Komisaris Utama	:	Kamarudin Bin Meranun	:
Komisaris	:	Pin Harris	:

Direksi

Direktur Independen	:	Dinesh Kumar	:
Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:

Komite Audit

Ketua	:	Agus Toni Sutirto	:
Anggota	:	Avian Widyasmono	:
Anggota	:	Ami Laksmikanti (*)	:

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")
(continued)

Based on Notarial Deed No. 03, dated June 22, 2017 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI increased its authorized capital from Rp15,000,000,000 to Rp60,000,000,000. The amendments were acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0014981.AH.01.02 dated July 21, 2017.

Based on Notarial Deed No. 08, dated March 27, 2019 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., the members of shareholders of GTRI are PT Indonesia AirAsia and PT Fersindo Nusaperkasa. The amendments were acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0017631.AH.01.02 dated March 30, 2019.

The Company and its subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees

The members of the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors as well as Audit Committee of the Company as of December 31, 2019 are as follows:

Board of Commissioners

Independent Commissioner
President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

Independent Director
President Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

(*)Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/003 tanggal 24 Juni 2019/Based on Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK-06-2019/003 dated June 24, 2019.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan
(lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Independen : Agus Toni Sutirto
Komisaris Utama : Kamarudin Bin Meranun
Komisaris : Pin Harris

Direksi

Direktur Independen : Dinesh Kumar
Direktur Utama : Dendy Kurniawan

Komite Audit

Ketua : Agus Toni Sutirto
Anggota : Avian Widyasmono

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.897 dan 1.872 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 Juli 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees (continued)

The members of the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors as well as Audit Committee of the Company as of December 31, 2018 are as follows:

Board of Commissioners

Independent Commissioner
President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

Independent Director
President Director

Audit Committee

Chairman
Member

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has a total of 1,897 and 1,872 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which were completed and authorized for issuance on July 28, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning the Financial Statement Presentation and Disclosures of listed entities, issued by Otoritas Jasa Keuangan.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus penerimaan dan pembayaran dari kas dan bank dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the receipts and payments of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31, 2019 and 2018. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

Non-controlling interests represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban yang signifikan, serta laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Pihak pengakuisisi biasanya merupakan entitas yang bergabung yang ukuran relatifnya secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

All significant balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Reverse acquisition

Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquirer for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

The acquirer is usually the combining entity which relatively have significantly bigger size than the other combined entity.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

Adopsi akuisisi terbalik ini memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan Perusahaan seperti dijelaskan di Catatan 4.

KNP merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

Goodwill is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration effectively transferred. The equity structure appearing in the consolidated financial statements (the number and type of equity interests issued) must reflect the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

Adoption of the reverse acquisition has significant impact on the financial reporting and disclosures of the Company as disclosed in Note 4.

The NCI is the reclassification of NCI share on retained earning of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kas dan bank

Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan yang relevan.

e. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks are not pledged as collateral or restricted for use.

d. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

e. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting date, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap

Aset tetap, kecuali pesawat, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perawatan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Pesawat dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost necessary to make the sale.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed assets

Fixed assets, except aircraft, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Aircrafts are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date. Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	28,75	<i>Buildings</i>
Pesawat	20-22	<i>Aircraft</i>
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	5-10	<i>Aircraft engines and inflight equipments</i>
<i>Rotable assets</i> dan alat tehnik	5-10	<i>Rotable assets and engineering tools</i>
Alat bantu darat	5	<i>Ground support equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>
Renovasi	5	<i>Renovation</i>

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau masa manfaat tanah, mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets (continued)

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.

The revaluation surplus of aircrafts is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of landrights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets" account and not amortized. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the useful life of land, whichever is shorter.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

PT Indonesia AirAsia, entitas anak, menyusutkan pesawat dengan estimasi nilai residu sebesar 10% dari nilai perolehannya.

Pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset atau periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets (continued)

Work in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, depreciates its aircrafts with the estimated residual values of 10% of the costs.

Aircraft held under finance lease is depreciated based on estimated useful life or over the lease period, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Subsidiary will obtain ownership by the end of the lease term.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

i. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of non-financial assets
(continued)**

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or Cash Generating Unit ("CGU") recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Provisi (lanjutan)

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

k. Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa pada tanggal pengakuan awal, berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee* dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Provisions (continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

k. Leases

The Group classifies leases at inception date, based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are reflected in profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Sewa operasi - sebagai lessor

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

l. Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

1. Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
2. Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih di atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

m. Dana pemeliharaan pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat atas sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

Operating lease - as lessor

A lease where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of the ownership of the asset are classified as operating leases.

l. Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

1. If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
2. If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value. In which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

m. Maintenance reserve funds

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for leased aircraft is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan rabat tetapi tidak termasuk pajak penjualan ("PPN").

Pendapatan dari penerbangan dan *charter* diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan didalamnya termasuk bagasi, pelayanan penerbangan, kargo, jasa boga dan lain-lain, jika ada, dibebankan kepada penumpang.

Pendapatan diterima di muka dari penumpang untuk jasa yang belum diserahkan diakui pada saat pembayaran diterima dan disajikan sebagai "Pendapatan diterima di muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan jasa kargo dan pendapatan terkait lainnya diakui pada saat jasa selesai diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

o. Imbalan kerja

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, after discounts and rebates but excluding sales taxes ("VAT").

Revenue from the flight and charter services is recognized upon the rendering of transportation services. Revenue includes baggage, airline-related, cargo, catering and any other fees charged to customers.

Unearned revenues from customers for services not yet rendered are recognized when related payment is received and are presented as "Unearned revenues" in the consolidated statement of financial position.

Cargo waybill revenue and other related revenue are recognized upon the completion of services rendered.

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee benefits

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation based on PSAK 24 (2013 Revised), "Employee Benefits".

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- i. Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- ii. Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Kelompok Usaha mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada akun "Imbalan kerja karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Kelompok Usaha mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment; and
- ii. The date that the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee benefits expense" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.
- ii. Net interest expense or income.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determined by discounting the benefit.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Kelompok Usaha mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi bank untuk tahun tersebut. Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
1 Dolar AS ("US\$")	13.901	14.481
1 Dolar Australia ("AUD")	9.739	10.211
1 Dolar Singapura ("SIN\$")	10.321	10.603
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	3.397	3.493
1 Dong Vietnam ("VND")	0,6000	0,6250
1 Baht Thailand ("THB")	466	445
1 Rupee India ("INR")	197	207
1 Euro ("EUR")	15.589	16.560

Transaksi dalam mata uang asing lain dipertimbangkan tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

p. Foreign currency transactions and balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the Bank Indonesia's middle rates of exchange at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

At December 31, 2019 and 2018, the rates of exchange used were:

US Dollar ("US\$") 1
Australian Dollar ("AUD") 1
Singapore Dollar ("SIN\$") 1
Malaysian Ringgit ("MYR") 1
Vietnam Dong ("VND") 1
Thailand Baht ("THB") 1
Indian Rupee ("INR") 1
Euro ("EUR") 1

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, is recorded as part of "Current tax expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah pajak pertambahan nilai ("PPN") kecuali:

- a) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- b) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities related to the same taxable entity, or the Group intending to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value-added tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of value-added tax ("VAT") except:

- a) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- b) For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menyajikan pajak final terkait secara terpisah.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Kelompok Usaha:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

r. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax. Therefore, the Group presented such final tax separately.

The Group offsets current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

r. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan setiap akhir tanggal pelaporan.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya dan uang jaminan, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Pada tanggal pelaporan, seluruh aset keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

Financial assets are recognized initially at fair value. In the case of investments not measured at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting date.

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade and other receivables, other non-current financial assets and security deposits, which are all classified under loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of a financial asset depends on its classification. As of the reporting date, all the Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas lain selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang usaha dan lain-lain, pinjaman bank, biaya masih harus dibayar dan kewajiban sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan utang dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized costs, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As at the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized costs, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade and other payables, bank loan, accrued expenses and obligations under finance lease.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the amortization process.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
 - (i) Untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
 - (ii) Untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan penerbit.
- (b) Jika instrumen tersebut akan atau mungkin diselesaikan dengan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas, instrumen tersebut merupakan:
 - (i) Non-derivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual bagi penerbitnya untuk menyerahkan suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas; atau
 - (ii) Derivatif yang akan diselesaikan hanya dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument. An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions below are met:

- (a) The instrument includes no contractual obligation:
 - (i) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
 - (ii) To exchange financial assets or financial liabilities with another entity under conditions that are potentially unfavourable to the issuer.
- (b) If the instrument will or may be settled in the issuer's own equity instruments, it is:
 - (i) A non-derivative that includes no contractual obligation for the issuer to deliver a variable number of its own equity instruments; or
 - (ii) A derivative that will be settled only by the issuer exchanging a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of its own equity instruments.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Biaya perolehan diamortisasi dari
instrumen keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

iv. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

v. Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

**v. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**v. Impairment of financial assets
(continued)**

- Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group firstly assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vi. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan**

Aset keuangan

Aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

(1) Hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**vi. Derecognition of financial assets and
liabilities**

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

(1) The rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
(2) The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either
(a) The Group has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or
(b) The Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Biaya emisi saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Laba per saham dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

v. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Issuance costs of share capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

u. Basic earnings per share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", the basic earning per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

v. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each segment.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

x. Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi

Penerapan amandemen dan penyesuaian standar berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2019 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode keuangan sebelumnya:

- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuaria yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Events after the reporting period

Post period events that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

x. Accounting standards amendments, and annual improvements

The adoption of the following amendments, improvements which became effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- *Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement", effective January 1, 2019. Earlier application is permitted.*

The amendments to PSAK 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

The entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Amandemen dan penyesuaian Standar
Akuntansi (lanjutan)**

Penerapan amandemen dan penyesuaian standar berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2019 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode keuangan sebelumnya: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 26, "Biaya Pinjaman", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas memperlakukan sebagai bagian dari pinjaman umum setiap pinjaman yang awalnya dibuat untuk mengembangkan aset kualifikasian ketika secara substansial semua kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset tersebut untuk penggunaan atau penjualan yang dimaksudkan selesai. Entitas menerapkan amandemen atas biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards amendments, and
annual improvements (continued)**

The adoption of the following amendments, improvements which became effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods: (continued)

- *Amendments to PSAK 26, "Borrowing Costs", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.*

The amendments clarify that an entity treats as part of general borrowings any borrowing originally made to develop a qualifying asset when substantially all of the activities necessary to prepare that asset for its intended use or sale are complete. The entity applies the amendments to borrowing costs incurred on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

- *Amendments to PSAK 46, "Income Tax", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.*

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Amandemen dan penyesuaian Standar
Akuntansi (lanjutan)**

Penerapan amandemen dan penyesuaian standar berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2019 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode keuangan sebelumnya: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 66, "Pengaturan Bersama", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa kepentingan yang dimiliki sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama itu tidak diukur kembali. Entitas menerapkan amendemen tersebut untuk transaksi yang memperoleh pengendalian bersama pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

- ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- Amandemen ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi penerapan persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards amendments, and
annual improvements (continued)**

The adoption of the following amendments, improvements which became effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods: (continued)

- *Amendments to PSAK 66, "Joint Arrangements", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.*

The amendments clarify that the previously held interests in that joint operation are not remeasured. An entity applies those amendments to transactions in which it obtains joint control on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

- *ISAK No. 33: "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.*

This interpretation clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- *Amendments to ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment", effective January, 1 2019. Earlier application is permitted.*

The amendments clarifies application conditions recognition and valuation in PSAK No. 46 "Income Taxes" if there is uncertainty on treatment of income tax.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019:

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS No. 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau restropektif yang dimodifikasi.

Standar ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been
published but not yet effective**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2019 financial statements:

- PSAK No. 71: Financial Instruments, adopted from IFRS No. 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.

- PSAK No. 72: "Revenue from Contracts with Customers", effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach.

This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019: (lanjutan)

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi dengan mensyaratkan untuk mengakui asset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Bahan berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been
published but not yet effective (continued)**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2019 financial statements: (continued)

- PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS No. 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22 (2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amendemen ini yang diadopsi dari Amendemen IFRS 3 *Business Combinations: Definition of Business* merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *US Financial Accounting Standards Board* (FASB). Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been
published but not yet effective (continued)**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2019 financial statements: (continued)

- Amendments to PSAK 22 (2019): *Business Combinations: Definition of Business*, effective January 1, 2021.

This amendment adopted from IFRS Amendments 3 *Business Combinations: Definition of Business*, is the result of a joint project between the *International Accounting Standards Board* (IASB) and the *US Financial Accounting Standards Board* (FASB). This amendment clarify the definition of business with the aim of assisting the entity in determining whether a transaction should be recorded as a business combination or asset acquisition.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these amendments and improvements to accounting standards on its consolidated financial statements.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban operasional. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan diklasifikasikan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Sewa

Kelompok Usaha, sebagai lessee, memiliki berbagai perjanjian sewa sehubungan dengan pesawat tertentu. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko signifikan dan manfaat kepemilikan atas aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa telah ditransfer ke atau diperoleh oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha membuat pertimbangan dari pengalihan risiko dan manfaat kepemilikan dari aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Ketidakpastian yang ada sehubungan dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa mendatang. Perhitungan untuk penghasilan pajak badan diungkapkan di Catatan 25.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments

These judgments are made by the management in order to apply the Group's accounting policies, which have the most significant influence on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The Group's functional currency is the currency that mainly influences the revenue and operational expenses. Based on the economic substance of relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Group is Rupiah.

Classification of financial assets and liabilities

The Group specifies classification of certain assets and liabilities with consideration whether the definition specified by the PSAK No. 55 (Revised 2014) is fulfilled. Therefore, the financial assets and liabilities have been recognized and classified in accordance with the Group's accounting policies stated in Note 2.

Leases

The Group, as lessee, has various lease agreements in respect of certain aircrafts. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets or assets acquired through lease are transferred to or acquired by the Group. The Group makes judgments of transfer of risks and rewards of ownership of leased assets or assets acquired through lease.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The computation of corporate income tax is disclosed in Note 25.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam estimasi dan asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 28,75 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan dalam Catatan 11.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions

Main assumptions and main sources of other uncertainty estimation on the reporting date which might have significant risk of material adjustment to the recorded assets and liabilities for the coming period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimations on the provided parameter during the preparation of consolidated financial statements. The assumptions and situations regarding the future development may change due to change in the market or circumstances arising beyond the control of the Group. Those changes will be reflected in the estimations and assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 28.75 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 is disclosed in Note 11.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 19.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Pension and employee benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated employee benefits liability as of December 31, 2019 and 2018 are discussed further in Note 19.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mencatat penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, diungkapkan dalam Catatan 11.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company recorded allowance for impairment losses of fixed assets. The net carrying value of the Company's fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 is disclosed in Note 11.

Allowance for impairment of trade receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha
(lanjutan)

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. AKUISISI TERBALIK

Pada tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas dimana PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") dan AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), pemegang saham PT Indonesia AirAsia ("IAA"), selaku pembeli siaga, akan membeli masing-masing sebanyak 5.306.040.000 lembar saham IAA (senilai Rp1.326.510.000.000) dan 5.097.960.000 lembar saham (senilai Rp1.274.490.000.000). Pada tanggal 29 Desember 2017 penyeteroran atas saham dilakukan dalam bentuk selain kas, yaitu sekuritas perpetual. Pada tanggal 30 Agustus 2017, AirAsia Berhad, sebagai pemegang sekuritas perpetual, mengalihkan sebagian sekuritas perpetual kepada FN dan AIL dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Efektif pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan mengkonversi seluruh sekuritas perpetual di atas menjadi saham baru pada IAA sehingga Perusahaan mempunyai kepemilikan sebesar 57,25% dari total saham IAA.

Setelah Penawaran Umum Terbatas, FN dan AIL, sebagai pemegang saham IAA, secara bersama-sama menguasai 97,37% kepemilikan saham atas Perusahaan, sehingga IAA memperoleh pengendalian atas Perusahaan. Transaksi tersebut diperlakukan sebagai akuisisi terbalik dimana IAA diidentifikasi sebagai pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dan Perusahaan diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables
(continued)

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2019 and 2018 further details are presented in Note 7 to the consolidated financial statements.

4. REVERSE ACQUISITION

On December 15, 2017, the Company conducted Limited Rights Issue whereby PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") and AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), the shareholders of PT Indonesia AirAsia ("IAA"), as standby buyers, would subscribe to 5,306,040,000 shares IAA (amounting to Rp1,326,510,000,000) and 5,097,960,000 shares (amounting to Rp1,274,490,000,000), respectively. On December 29, 2017, payment of the shares subscription was done in the form of perpetual securities. On August 30, 2017, AirAsia Berhad, as the IAA's perpetual security holder, transferred a portion of the perpetual securities to FN and AIL in the amount totaling Rp2,601,000,000,000.

Effective December 29, 2017, the Company converted the above mentioned perpetual securities into new shares of IAA resulting in the Company owning 57.25% of the total shares of IAA.

After the Rights Issue, both FN and AIL, as the shareholders of IAA, owned 97.37% of the Company shares, accordingly IAA obtained a control over the Company. Such acquisition is accounted for as a reverse acquisition with IAA being identified as the acquirer for accounting purposes and the Company being identified as the acquiree for accounting purpose.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Mengingat bahwa Perusahaan dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi, selisih antara nilai wajar aset neto Perusahaan dan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan untuk pertukaran atas pihak diakuisisi yang menggunakan dasar paling andal, sehubungan dengan akuisisi terbalik ini dihitung sebagai berikut:

Imbalan yang secara efektif dialihkan	51.840.000.000
Nilai neto aset dan liabilitas teridentifikasi Perusahaan yang diakui	(9.434.250.090)
Kerugian	42.405.749.910

Kerugian yang timbul atas transaksi akuisisi terbalik ini langsung dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017. Tidak ada arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi terbalik ini.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, yaitu Perusahaan, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian untuk tujuan komparatif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah laporan keuangan konsolidasian historis IAA dan entitas anaknya.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tahun 2016 tetapi tidak disajikan sebagai informasi komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian ini, adalah sebagai berikut:

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

Given that the Company is the deemed acquiree for accounting purpose, the difference between the fair value of the net assets of the Company and the fair value of consideration effectively transferred that represent the most reliable basis, arising from this reverse acquisition is computed as follows:

<i>Consideration effectively transferred</i>	<i>Net recognized value of the Company's identifiable assets and liabilities</i>
--	--

Loss

Loss resulted from this reverse acquisition is directly charged to the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. No cashflows arose in relation to this reverse acquisition.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent, being the Company, but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary. Accordingly, the consolidated financial statements for comparative purposes as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015, and for the year ended December 31, 2016 which are presented in these consolidated financial statements are the historical consolidated financial statements of IAA and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016 which were presented in the 2016 consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries but were not presented for comparative purposes in these consolidated financial statements, are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.807.034.099	3.626.996.929	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	18.269.926.678	39.802.330.942	Related party
Pihak ketiga	5.930.339.877	5.678.515.113	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	1.783.584.273	185.587.115	Third parties
Pihak berelasi	8.593.476.679	8.593.476.679	Related party
Pajak dibayar dimuka	21.602.379	-	Prepaid tax
Beban dibayar dimuka	37.112.510.752	15.210.204.312	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	3.358.002.147	318.786.168	Advances
TOTAL ASET LANCAR	81.876.476.884	73.415.897.258	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET			ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi sebesar Rp22.451.589.273 pada tahun 2016 dan sebesar Rp15.509.212.755 pada tahun 2015	88.366.208.956	95.308.585.474	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp22,451,589,273 in 2016 and Rp15,509,212,755 in 2015
Goodwill - neto	6.350.000.000	6.350.000.000	Goodwill - net
Aset pajak tangguhan	224.194.239	243.013.365	Deferred tax assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	94.940.403.195	101.901.598.839	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	176.816.880.079	175.317.496.097	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	5.500.000.000	5.500.000.000	Bank loans
Utang usaha			Trade payable
Pihak ketiga	1.379.717.297	2.770.992.320	Third parties
Pihak berelasi	41.656.897.930	17.909.112.237	Related parties
Utang pajak	1.504.985.565	3.335.750.813	Taxes payables
Beban yang masih harus dibayar			Accrued expenses
Pihak ketiga	303.171.582	1.357.807.107	Third parties
Pihak berelasi	-	24.183.086.429	Related parties
Uang muka penjualan	2.364.100.735	2.364.100.735	Advances
Utang pembelian kapal	19.774.202.470	19.774.202.470	Debt from purchase of vessel
Utang lain-lain - pihak berelasi	1.280.708.303	526.599.931	Other payables - related parties
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.419.806.674	5.196.954.886	Long term bank loans - current maturities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	81.183.590.556	82.918.606.928	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			LONG-TERM LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	61.203.960.649	62.871.676.445	Long-term bank loan - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	1.239.149.645	754.089.515	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	62.443.110.294	63.625.765.960	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	143.626.700.850	146.544.372.888	TOTAL LIABILITIES

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ 31 Desember 2016/ January 1, 2016/ December 31, 2016	December 31, 2015	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham modal dasar - 600.000.000 saham ditempatkan dan disetor penuh - 216.000.000 saham	54.000.000.000	54.000.000.000	Share capital - Rp250 par value per share Authorized - 600,000,000 shares Issued and fully paid - 216,000,000 shares
Tambahan modal disetor	31.805.831.495	29.000.000.000	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali imbangan pasti	424.066.990	590.364.947	Gain on revaluation of defined benefit plan
Saldo rugi	(61.752.498.540)	(62.325.520.841)	Deficit
Kepentingan non-pengendali	8.712.779.284	7.508.279.103	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	33.190.179.229	28.773.123.209	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	176.816.880.079	175.317.496.097	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**Tahun yang berakhir
pada tanggal
31 Desember 2016/
For the year ended
December 31, 2016**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ For the year ended December 31, 2016	
PENDAPATAN	111.864.132.708	REVENUE
BEBAN LANGSUNG	(99.475.209.082)	DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR	12.388.923.626	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(4.599.726.442)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(5.764.189.526)	Finance expenses
Pendapatan lain-lain	34.052.980	Other income
Beban lain-lain	(151.294.391)	Other expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.907.766.247	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1.096.422.830)	Income tax expense
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	811.343.417	NET INCOME AFTER TAX
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	(141.372.080)	Revaluation of retirement benefits
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	669.971.337	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016	
Total laba yang dapat diatribusikan kepada:		Total income attributable to:
Pemilik entitas induk	573.022.301	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	304.461.397	Non-controlling interest
TOTAL	877.483.698	TOTAL
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	406.724.344	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	329.387.273	Non-controlling Interest
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	736.111.617	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM	4,06	BASIC EARNINGS PER SHARE

Jumlah saham setelah akuisisi terbalik

Amount of shares after reverse acquisition

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Modal saham IAA sesaat sebelum akuisisi terbalik	180.000.000.000	180.000.000.000	Existing share capital of IAA immediately prior to reverse acquisition
Imbalan yang secara efektif dialihkan dalam akuisisi terbalik	51.840.000.000	-	Consideration effectively transferred in reverse acquisition
Penerbitan saham oleh Perusahaan:			Shares issued by the Company:
Penerbitan saham baru untuk bagian publik	16.281.110.250	-	Issuance of new shares as public offering
Konversi sekuritas perpetual menjadi saham	2.601.000.000.000	-	Conversion perpetual securities into shares
	2.849.121.110.250	180.000.000.000	
Penyesuaian yang timbul dari akuisisi terbalik untuk mencerminkan modal menurut hukum dari Perusahaan	(177.840.000.000)	(126.000.000.000)	Adjustment arising from reverse acquisition to reflect the Company's legal capital
Total	2.671.281.110.250	54.000.000.000	Total

Penyesuaian ke modal saham Perusahaan, yang dicatat sebagai tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian, merupakan penyesuaian secara retroaktif atas modal menurut hukum pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak diakuisisi secara akuntansi, yaitu Perusahaan.

Adjustment to the Company's share capital, which is recorded as additional paid-in capital in the consolidated statement of financial position, represent retroactive adjustment to the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree, i.e. the Company.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Lembar saham

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Modal dasar	40.000.000.000	600.000.000	Authorized share capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh	10.685.124.441	216.000.000	Issued and fully paid share capital

5. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Kas	146.474.663	504.160.095	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.801.516.705	24.641.140.438	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.347.447.990	14.296.902.741	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8.138.982.924	1.805.231.612	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	7.990.247.216	24.381.873.399	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7.906.093.039	21.046.355.374	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.760.673.483	1.989.692.539	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	1.100.692.574	321.421.155	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.023.752.306	973.068.807	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	647.946.253	644.349.019	PT Bank DBS Indonesia
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
Citibank, N.A.	211.584.538.337	92.330.425	Citibank, N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.969.134.270	5.204.594.239	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	492.088.664	90.298.335	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	8.082.047	36.070.792	PT Bank DBS Indonesia
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	12.934.502.462	15.221.292.636	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank, N.A.	1.744.094.411	1.802.085.550	Citibank, N.A.
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit Accounts</u>
Citibank, N.A.	775.486.903	775.712.228	Citibank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	455.376.953	461.794.798	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	10.046.372.313	26.120.766.178	Citibank, N.A.
Total	<u>311.873.503.513</u>	<u>140.409.140.360</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

Number of shares

	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Modal dasar	40.000.000.000	600.000.000	Authorized share capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh	10.685.124.441	216.000.000	Issued and fully paid share capital

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

The details of cash on hand and in banks are as follows:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Kas	146.474.663	504.160.095	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.801.516.705	24.641.140.438	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.347.447.990	14.296.902.741	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8.138.982.924	1.805.231.612	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	7.990.247.216	24.381.873.399	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7.906.093.039	21.046.355.374	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.760.673.483	1.989.692.539	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	1.100.692.574	321.421.155	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.023.752.306	973.068.807	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	647.946.253	644.349.019	PT Bank DBS Indonesia
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
Citibank, N.A.	211.584.538.337	92.330.425	Citibank, N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.969.134.270	5.204.594.239	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	492.088.664	90.298.335	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	8.082.047	36.070.792	PT Bank DBS Indonesia
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	12.934.502.462	15.221.292.636	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank, N.A.	1.744.094.411	1.802.085.550	Citibank, N.A.
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit Accounts</u>
Citibank, N.A.	775.486.903	775.712.228	Citibank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	455.376.953	461.794.798	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	10.046.372.313	26.120.766.178	Citibank, N.A.
Total	<u>311.873.503.513</u>	<u>140.409.140.360</u>	Total

As of December 31, 2019 and 2018, there are no cash on hand and in banks pledged as collateral to payables or loans.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rates from each bank.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

Tingkat suku bunga per tahun untuk rekening bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah	1,00% - 2,50%	1,00% - 2,50%
Dolar AS	0,05% - 0,40%	0,05% - 0,40%
Dolar Australia	0,25% - 0,50%	0,25% - 0,50%
Dong Vietnam	0%	0%
Ringgit Malaysia	1,75% - 1,95%	1,75% - 1,95%
Dolar Singapura	0%	0%

5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

Annual interest rates on current accounts are as follows:

Rupiah
US Dollar
Australian Dollar
Vietnam Dong
Malaysian Ringgit
Singapore Dollar

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Kartu kredit	25.367.676.211	59.013.307.113
Perantara pembayaran	5.088.348.516	2.512.498.035
Agen kargo	717.217.057	298.481.833
Lain-lain	803.872.834	939.672.853
Total	31.977.114.618	62.763.959.834

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables - third parties are as follows:

Credit card
Payment channel
Cargo agents
Others
Total

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah	22.588.790.903	8.737.983.232
Dolar Australia	5.396.999.491	42.507.075.366
Dolar Singapura	2.868.050.874	10.503.409.507
Dolar AS	1.123.273.350	1.015.491.729
Total	31.977.114.618	62.763.959.834

The details of trade receivables - third parties based on the currency are as follows:

Rupiah
Australian Dollar
Singapore Dollar
US Dollar
Total

Analisis umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	31.428.752.582	58.372.648.984
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
1-30 hari	255.749.035	-
31-60 hari	207.930.769	3.254.920.396
61-90 hari	79.878.990	111.671.982
Lebih dari 90 hari	4.803.242	1.024.718.472
Total	31.977.114.618	62.763.959.834

The aging analysis of trade receivables - third parties are as follows:

Neither past due nor impaired
Past due but not impaired :
1-30 days
31-60 days
61-90 days
More than 90 days
Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha - pihak ketiga dapat tertagih seluruhnya dan tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas saldo piutang usaha - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang usaha PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

**6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

The management is of the opinion that all trade receivables - third parties are fully collectible and no allowance of impairment losses on trade receivables - third parties is necessary as of December 31, 2019 and 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, trade receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16).

7. PIUTANG LAIN-LAIN, NETO

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pihak berelasi (Catatan 24)	304.507.228.603	108.025.068.231	<i>Related parties (Note 24)</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	21.506.293.186	23.545.751.941	<i>Other receivables - third parties</i>
Total	326.013.521.789	131.570.820.172	Total
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga	(12.955.734.966)	-	<i>Allowance for impairment losses on other receivables - third parties</i>
Neto	313.057.786.823	131.570.820.172	Net

7. OTHER RECEIVABLES, NET

The details of other receivables are as follows:

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Dolar AS	183.750.609.467	70.026.418.864	<i>US Dollar</i>
Rupiah	128.757.688.186	48.055.458.591	<i>Rupiah</i>
Dolar Australia	549.489.170	7.173.723.840	<i>Australian Dollar</i>
Ringgit Malaysia	-	5.083.737.507	<i>Malaysian Ringgit</i>
Dolar Singapura	-	1.231.481.370	<i>Singapore Dollar</i>
Total	313.057.786.823	131.570.820.172	Total

The details of other receivables based on the currency are as follows:

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	12.955.734.966	-	<i>Provision during the year (Note 28)</i>
Saldo akhir tahun	12.955.734.966	-	Balance at end of year

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN, NETO (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain secara individual tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang lain-lain PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Suku cadang	53.359.035.046	59.625.693.325	Spare parts
Barang dagangan dalam penerbangan	6.599.203.845	5.939.721.042	Inflight goods
Total	59.958.238.891	65.565.414.367	Total

Berdasarkan hasil penelaahan akun persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak dibutuhkan cadangan penurunan nilai dan/atau penyisihan penghapusan pada persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Bahan bakar	161.368.908.072	35.093.820.554	Fuel
Sewa pesawat	47.848.354.950	-	Aircraft lease
Karyawan	5.097.381.637	3.586.350.034	Employee
Sewa kantor	401.672.752	17.742.294.751	Office rental
Asuransi	328.294.798	114.537.750	Insurance
Lain-lain	58.224.908	2.996.100.016	Others
Total	215.102.837.117	59.533.103.105	Total

7. OTHER RECEIVABLES, NET (continued)

The management is of the opinion that the above allowance for individual impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

As of December 31, 2019 and 2018, other receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the facilities loan obtained from creditors (Note 16).

8. INVENTORIES

This account consists of:

Based on the review of the inventory at the end of the year, the management believes there is no need for impairment and/or allowance of inventories.

As of December 31, 2019 and 2018, certain inventories were insured against fire and other risks (Note 11). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

As of December 31, 2019 and 2018, inventories are not pledged as collateral.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA
(lanjutan)**

Uang muka bahan bakar merupakan pembayaran kepada Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., dan Chevron (Thailand) Ltd.

Analisis mutasi saldo uang muka biaya bahan bakar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	35.093.820.554	49.141.214.130	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	2.609.648.880.027	1.771.802.979.168	<i>Additions</i>
Pengurangan	(2.483.373.792.509)	(1.785.850.372.744)	<i>Deductions</i>
Saldo akhir	161.368.908.072	35.093.820.554	<i>Ending balance</i>

10. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT

Akun ini merupakan dana pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dibayarkan kepada lessor selama periode sewa (Catatan 33). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo dana pemeliharaan pesawat masing-masing sebesar Rp63.374.269.271 dan Rp68.714.759.408.

Analisis mutasi saldo dana pemeliharaan pesawat adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	68.714.759.408	149.664.324.874	<i>Beginning balance</i>
Penambahan dana pemeliharaan pesawat	12.467.898.828	26.951.556.893	<i>Additional maintenance reserve funds</i>
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset tetap (Catatan 11 dan 37)	(17.808.388.965)	(58.945.150.366)	<i>Reclassification of maintenance reserve funds to fixed asset (Notes 11 and 37)</i>
Pengurangan sehubungan dengan penjualan pesawat	-	(48.955.971.993)	<i>Deduction due to sale of aircrafts</i>
Saldo akhir	63.374.269.271	68.714.759.408	<i>Ending balance</i>

Pada tahun 2018, terdapat tambahan dana pemeliharaan pesawat dikapitalisasi sebagai aset tetap sebesar Rp21.709.576.314 yang akan diselesaikan melalui cicilan sampai dengan akhir masa sewa yang berakhir paling lama pada tahun 2020. Tambahan tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Biaya masih harus dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

**9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES
(continued)**

Advances for fuel represents payments to Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., and Chevron (Thailand) Ltd.

An analysis of the movements in the balance of advances fuel expenses is as follows:

10. MAINTENANCE RESERVE FUNDS

This account represents the maintenance and repair reserve funds paid to the lessor during the lease term period (Note 33). As of December 31, 2019 and 2018, the balances of maintenance reserve funds amounted to Rp63,374,269,271 and Rp68,714,759,408, respectively.

An analysis of the movements in the balance of maintenance reserve funds is as follows:

In 2018, there was additional maintenance reserved funds capitalized to fixed assets amounting to Rp21,709,576,314 that will be settled through installments until the end of the lease terms at the latest in 2020. Such additions were recorded as part of "Accrued expenses" account in the consolidated statements of financial position (Note 15).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO

11. FIXED ASSETS, NET

31 Desember 2019/December 31, 2019							
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan/Revaluasi							Cost/Revaluation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	-	176.769.049.934	-	-	-	176.769.049.934	Land
Bangunan	-	384.407.638.387	-	-	-	384.407.638.387	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	573.633.447.313	18.589.675.203	307.821.079.595	-	-	284.402.042.921	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	310.363.037.333	25.381.163.760	-	-	-	335.744.201.093	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.092.164.704	7.000.000	-	-	-	1.099.164.704	Ground support equipment
Kendaraan	9.380.172.135	-	-	3.077.869.091	-	12.458.041.226	Vehicles
Peralatan kantor	68.247.214.815	5.901.055.389	3.775.341.648	1.555.599.999	-	71.928.528.555	Office equipment
Renovasi	17.540.399.880	863.045.579	-	615.441.029	-	19.018.886.488	Renovation
Aset dalam penyelesaian	1.749.949.797	1.289.322.731	-	(2.171.041.028)	-	868.231.500	Work in progress
Sub-total	982.006.385.977	613.207.950.983	311.596.421.243	3.077.869.091	-	1.286.695.784.808	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	1.117.277.916.726	-	732.262.319.019	-	-	385.015.597.707	Aircraft
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	(3.077.869.091)	-	-	Vehicles
Sub-total	1.120.355.785.817	-	732.262.319.019	(3.077.869.091)	-	385.015.597.707	Sub-total
Total nilai perolehan	2.102.362.171.794	613.207.950.983	1.043.858.740.262	-	-	1.671.711.382.515	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	-	10.073.815.419	-	-	-	10.073.815.419	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	121.480.002.166	46.174.655.529	86.483.482.946	-	-	81.171.174.749	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	160.336.005.414	25.840.262.805	-	-	-	186.176.268.219	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	998.914.703	19.200.000	-	-	-	1.018.114.703	Ground support equipment
Kendaraan	8.496.172.063	590.064.277	-	3.077.869.091	-	12.164.105.431	Vehicles
Peralatan kantor	54.401.245.739	5.522.792.069	3.775.341.648	-	-	56.148.696.160	Office equipment
Renovasi	12.046.869.897	1.758.396.002	-	-	-	13.805.265.899	Renovation
Sub-total	357.759.209.982	89.979.186.101	90.258.824.594	3.077.869.091	-	360.557.440.580	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	302.749.126.566	44.184.183.268	228.055.904.058	-	-	118.877.405.776	Aircraft
Kendaraan	2.981.603.992	96.265.099	-	(3.077.869.091)	-	-	Vehicles
Sub-total	305.730.730.558	44.280.448.367	228.055.904.058	(3.077.869.091)	-	118.877.405.776	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	663.489.940.540	134.259.634.468	318.314.728.652	-	-	479.434.846.356	Total accumulated depreciation
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	12.515.080.856	-	-	-	-	12.515.080.856	Allowance for impairment losses of fixed assets
Nilai tercatat neto	1.426.357.150.398					1.179.761.455.303	Net carrying value

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

31 Desember 2018/December 31, 2018							
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan/Revaluasi							Cost/Revaluation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	780.406.639.735	80.654.726.680	287.427.919.102	-	-	573.633.447.313	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	258.679.416.899	51.683.620.434	-	-	-	310.363.037.333	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.045.314.704	46.850.000	-	-	-	1.092.164.704	Ground support equipment
Kendaraan	11.164.185.890	-	1.784.013.755	-	-	9.380.172.135	Vehicles
Peralatan kantor	60.170.120.134	7.624.632.494	856.175.058	1.308.637.245	-	68.247.214.815	Office equipment
Renovasi	15.903.908.226	961.409.003	-	675.082.651	-	17.540.399.880	Renovation
Aset dalam penyelesaian	56.437.966	3.677.231.727	-	(1.983.719.896)	-	1.749.949.797	Work in progress
Sub-total	1.127.426.023.554	144.648.470.338	290.068.107.915	-	-	982.006.385.977	Sub-total
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Pesawat	1.707.998.350.431	-	634.752.095.147	-	44.031.661.442	1.117.277.916.726	Aircraft
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	-	-	3.077.869.091	Vehicles
Sub-total	1.711.076.219.522	-	634.752.095.147	-	44.031.661.442	1.120.355.785.817	Sub-total
Total nilai perolehan	2.838.502.243.076	144.648.470.338	924.820.203.062	-	44.031.661.442	2.102.362.171.794	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	130.442.491.621	72.725.819.380	81.688.308.835	-	-	121.480.002.166	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	134.677.362.741	25.658.642.673	-	-	-	160.336.005.414	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	979.714.703	19.200.000	-	-	-	998.914.703	Ground support equipment
Kendaraan	9.311.663.558	968.522.260	1.784.013.755	-	-	8.496.172.063	Vehicles
Peralatan kantor	49.392.132.938	5.422.924.953	413.812.152	-	-	54.401.245.739	Office equipment
Renovasi	10.207.222.979	1.839.646.918	-	-	-	12.046.869.897	Renovation
Sub-total	335.010.588.540	106.634.756.184	83.886.134.742	-	-	357.759.209.982	Sub-total
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Pesawat	419.780.488.688	70.808.175.243	187.839.537.365	-	-	302.749.126.566	Aircraft
Kendaraan	2.366.030.174	615.573.818	-	-	-	2.981.603.992	Vehicles
Sub-total	422.146.518.862	71.423.749.061	187.839.537.365	-	-	305.730.730.558	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	757.157.107.402	178.058.505.245	271.725.672.107	-	-	663.489.940.540	Total accumulated depreciation
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	12.515.080.856	-	-	-	-	12.515.080.856	Allowance for impairment losses of fixed assets
Nilai tercatat neto	2.068.830.054.818					1.426.357.150.398	Net carrying value

Termasuk dalam penambahan mesin pesawat dan peralatan penerbangan sebesar Rp17.808.388.965 dan Rp58.945.150.366 masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, merupakan perbaikan besar untuk pesawat tertentu yang diselesaikan dengan menggunakan dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10). Termasuk dalam pengurangan, sebesar Rp26.469.047.675 merupakan penyesuaian atas kelebihan penyisihan dana pemeliharaan pesawat pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp134.259.634.468 dan Rp178.058.505.245.

Included in the additions of aircraft engines and inflight equipments amounting to Rp17,808,388,965 and Rp58,945,150,366 for the year ended December 31, 2019 and 2018, respectively, were overhaul for certain aircrafts which was settled by using aircraft maintenance reserve funds (Note 10). Included in the deductions, amounting to Rp26,469,047,675 represents adjustment on over recording of the provision for maintenance reserve funds as of December 31, 2018.

Depreciation expense charged to operating expenses for the year ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp134,259,634,468 and Rp178,058,505,245, respectively.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Analisis penjualan aset tetap selain mesin pesawat dan peralatan penerbangan serta pesawat adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Penerimaan dari penjualan Nilai tercatat	120.000.000 -	523.902.147 (442.362.906)	Proceeds from sale Carrying value
Laba - pendapatan usaha lain	120.000.000	81.539.241	Gain - other operating income

Pada bulan Oktober 2019 dan November 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, melakukan transaksi jual dan sewa-balik atas pesawatnya (aset sewa pembiayaan) masing-masing dengan Aircraft MSN 3182 LLC dan Aircraft MSN 3486 LLC dan K2 Aircraft Finance Limited yang menghasilkan sewa operasi dengan perhitungan sebagai berikut:

	2019	2018	
Penerimaan dari penjualan Nilai tercatat	694.085.039.512 (725.544.011.610)	735.326.526.800 (626.183.120.374)	Proceeds from sale Carrying value
Total laba (rugi) Selisih lebih atas nilai wajar	(31.458.972.098) -	109.143.406.426 (25.720.321.602)	Total gain (loss) Excess over fair value
Laba (rugi) - pendapatan (beban) usaha lain (Catatan 28)	(31.458.972.098)	83.423.084.824	Gain (loss) - other operating income (expenses) (Note 28)

Pada tahun 2018, selisih lebih atas nilai wajar sebesar Rp25.720.321.602, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan diterima di muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa selama 72 bulan. Total amortisasi masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp4.286.720.267 dan Rp714.453.378.

Penilaian atas nilai wajar pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan untuk tahun 2019 dan 2018, dalam laporannya masing-masing tertanggal 9 Maret 2020 dan 6 Maret 2019. Penilaian tersebut menggunakan informasi keuangan per 31 Desember 2019 dan 2018, dan dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar. IAA tidak mencatat pengaruh revaluasi pada tanggal 31 Desember 2019 karena dianggap tidak signifikan.

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

The analysis of the sale of fixed assets other than aircraft engines and inflight equipments and aircraft is as follows:

	2019	2018	
Penerimaan dari penjualan Nilai tercatat	120.000.000 -	523.902.147 (442.362.906)	Proceeds from sale Carrying value
Laba - pendapatan usaha lain	120.000.000	81.539.241	Gain - other operating income

In October 2019 and November 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, entered into sale-and-leaseback transactions of its aircrafts (assets under finance lease) with Aircraft MSN 3182 LLC and Aircraft MSN 3486 LLC and K2 Aircraft Finance Limited, respectively, which resulted in operating lease with computation as follows:

	2019	2018	
Penerimaan dari penjualan Nilai tercatat	694.085.039.512 (725.544.011.610)	735.326.526.800 (626.183.120.374)	Proceeds from sale Carrying value
Total laba (rugi) Selisih lebih atas nilai wajar	(31.458.972.098) -	109.143.406.426 (25.720.321.602)	Total gain (loss) Excess over fair value
Laba (rugi) - pendapatan (beban) usaha lain (Catatan 28)	(31.458.972.098)	83.423.084.824	Gain (loss) - other operating income (expenses) (Note 28)

In 2018, the excess over fair value amounting to Rp25,720,321,602, which recorded as part of "Unearned revenues" account in the consolidated statements of financial position, shall be deferred and amortised over the lease period of 72 months. Total amortization for the year ended December 31, 2019 and 2018 was amounting to Rp4,286,720,267 and Rp714,453,378, respectively.

The revaluation of aircrafts was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan for 2019 and 2018, as stated in their report dated March 9, 2020 and March 6, 2019, respectively. Such revaluation used the financial information as of December 31, 2019 and 2018, and determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market data approach. IAA did not record the effect of revaluation as of December 31, 2019 since it is not considered significant.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, hirarki nilai wajar pesawat berada pada tingkat 2.

Selisih nilai wajar pesawat dengan nilai tercatatnya dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Selisih Revaluasi Aset Tetap". Jika pesawat dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya masing-masing adalah sebesar Rp266.237.259.956 dan Rp770.497.128.718 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen melakukan revaluasi tersebut hanya untuk tujuan akuntansi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya (selain pesawat, mesin pesawat dan peralatan penerbangan) diukur menggunakan nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp142.185.771.908 dan Rp101.145.691.767.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp324.000.000.000 dan US\$721.128.718 (2018: Rp22.017.411.150 dan US\$421.825.537) oleh PT Asuransi Wahana Tata, FPG Insurance, dan PT Asuransi Astra Buana, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha adalah berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang masa berlakunya akan berakhir antara tahun 2043 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah akan dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi aset tetap, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penyesuaian taksiran masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, fair value hierarchy of the aircrafts was on level 2.

The difference between fair value of the aircrafts and its carrying value, net of deferred tax, is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Difference of Fixed Assets". If aircrafts were stated at cost, its carrying value would be Rp266,237,259,956 and Rp770,497,128,718 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. Management conducted such revaluation for accounting purpose only.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of the assets, if those assets (excluding aircraft, aircraft engines and inflight equipments) have been measured at fair value basis.

As of December 31, 2019 and 2018, the acquisition costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp142,185,771,908 and Rp101,145,691,767, respectively.

As of December 31, 2019, fixed assets and certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp324,000,000,000 and US\$721,128,718 (2018: Rp22,017,411,150 and US\$421,825,537) by PT Asuransi Wahana Tata, FPG Insurance, and PT Asuransi Astra Buana, which in management's opinion is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), which will expire between 2043 and 2046. The management believes that the said titles of land rights ownership can be renewed/extended upon expiry.

Based on the review of the condition of fixed assets, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets.

Based on management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an adjustment for estimated useful life, residual values and depreciation method of the fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tertentu dijaminkan atas pinjaman bank dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 16).

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, certain assets were pledged as collateral to the bank loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 16).

12. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

12. SECURITY DEPOSITS

This account consists of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Uang jaminan - pihak ketiga			Security deposits - third parties
Sewa pesawat (Catatan 33)	131.237.640.894	101.500.005.353	Lease of aircraft (Note 33)
Terminal bandara	38.196.549.880	33.795.717.080	Airport terminal
Lain-lain	3.284.541.865	3.814.269.981	Others
Total	172.718.732.639	139.109.992.414	Total

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables - third parties are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Jasa bandara	362.723.745.101	270.349.192.738	Airport services
Perawatan pesawat	78.607.257.873	119.766.390.763	Aircraft maintenance
Sewa	14.647.343.972	19.593.256.172	Rental
Periklanan	11.675.024.697	25.366.530.753	Advertising
Jasa boga	8.725.947.208	3.477.909.811	Catering
Lain-lain	108.209.450.875	89.588.040.984	Others
Total	584.588.769.726	528.141.321.221	Total

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables - third parties based on the currency are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Rupiah	442.270.296.458	417.178.738.254	Rupiah
Dolar AS	69.658.796.488	56.324.979.018	US Dollar
Dolar Singapura	25.023.289.807	21.010.843.608	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	24.838.191.415	22.625.711.892	Malaysian Ringgit
Dolar Australia	17.403.201.021	9.344.045.256	Australian Dollar
Baht Thailand	4.886.295.035	474.348.195	Thailand Baht
Euro	508.699.502	-	Euro
Rupee India	-	1.182.654.998	Indian Rupee
Total	584.588.769.726	528.141.321.221	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Belum jatuh tempo	457.709.801.399	423.379.520.820	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1-30 hari	53.590.990.555	99.233.952.328	<i>1-30 days</i>
31-60 hari	20.876.280.094	4.586.020.275	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	16.242.213.757	941.827.798	<i>61-90 days</i>
Lebih dari 90 hari	36.169.483.921	-	<i>More than 90 days</i>
Total	584.588.769.726	528.141.321.221	Total

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

The aging analysis of trade payables - third parties are as follows:

Trade payables are unsecured, non-interest bearing, and generally with terms of payment of 30 to 60 days.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<u>Entitas Sepengendali</u>			<u>Under Common Control</u>
Philippines AirAsia Inc.	14.876.863.748	22.943.586.199	<i>Philippines AirAsia Inc.</i>
AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)	12.072.538.864	8.280.469.360	<i>AirAsia SEA Sdn. Bhd. (formerly AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)</i>
Ground Team Red Sdn. Bhd.	11.724.096.713	10.922.463.308	<i>Ground Team Red Sdn. Bhd.</i>
AirAsia (India) Ltd.	1.156.981.654	1.351.178.952	<i>AirAsia (India) Ltd.</i>
AirAsia Pte Ltd.	78.617.070	2.035.454.903	<i>AirAsia Pte Ltd.</i>
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)	10.550.559	-	<i>Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (formerly RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)</i>
AirAsia Berhad	-	539.196.824.316	<i>AirAsia Berhad</i>
Asia Aviation Capital Ltd.	-	35.950.000.000	<i>Asia Aviation Capital Ltd.</i>
Thai AirAsia Co., Ltd.	-	26.772.091.610	<i>Thai AirAsia Co., Ltd.</i>
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>			<u>Other Related Parties</u>
PT Indonesia AirAsia Extra	42.171.416.724	155.485.742.296	<i>PT Indonesia AirAsia Extra</i>
AirAsia X Services Pty Ltd.	8.706.398.933	8.509.515.598	<i>AirAsia X Services Pty Ltd.</i>
Thai AirAsia X Co., Ltd.	1.820.026.684	24.492.095.953	<i>Thai AirAsia X Co., Ltd.</i>
PT AirAsia Mitra Investama	1.559.053.315	15.706.851.106	<i>PT AirAsia Mitra Investama</i>
Total	94.176.544.264	851.646.273.601	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah	46.752.461.278	-
Dolar AS	27.418.530.760	828.959.096.043
Ringgit Malaysia	11.220.592.265	10.643.806.726
Dolar Australia	8.706.394.463	8.561.157.675
Dolar Singapura	78.565.498	2.043.601.014
Euro	-	1.438.612.143
Total	94.176.544.264	851.646.273.601

**14. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES
(continued)**

The details of other payables - related parties based on the currency are as follows:

Rupiah
US Dollar
Malaysian Ringgit
Australian Dollar
Singapore Dollar
Euro
Total

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Biaya penerbangan	138.786.376.071	88.304.161.626
Penyisihan atas tagihan pajak	73.098.570.908	11.322.983.358
Bonus	35.335.635.131	41.419.159.643
Dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	18.705.149.687	93.573.740.860
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	1.807.640.695	5.604.189.719
Penyisihan atas perbaikan besar pesawat	1.618.097.003	53.396.587.755
Lain-lain	18.024.762.434	12.096.018.751
Sub-total	287.376.231.929	305.716.841.712
Dikurangi bagian jangka pendek	287.376.231.929	268.807.105.994
Bagian jangka panjang - biaya masih harus dibayar	-	36.909.735.718

15. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Flight operation costs
Provision for tax underpayment
Bonus
Maintenance reserve funds (Note 10)
Interest from obligations under finance lease
Provision for aircrafts overhaul
Others
Sub-total
Less short-term maturities
Long-term maturities - accrued expenses

Penyisihan atas tagihan pajak sebagian besar merupakan cadangan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2016, 2018, dan 2019 (Catatan 25).

Provision for tax underpayment mostly represents provision of tax underpayments for fiscal years 2016, 2018, and 2019 (Note 25).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK

Pada tahun 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut:

Pinjaman bank jangka pendek

Kreditor/ Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities	Jaminan/ Collateral	Saldo per/ Balance as of	
				31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah/Rupiah					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp75.000.000.000	Februari 2019/ February 2019	Tanah, bangunan dan piutang/ Land, building and receivables	-	60.000.000.000

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari PT Bank CIMB Niaga Tbk senilai Rp75.000.000.000. Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk modal kerja. Pada tanggal 28 Februari 2019, IAA telah melunasi pinjaman bank tersebut.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pinjaman bank jangka pendek dikenakan suku bunga tahunan yang masing-masing sebesar 9,50% dan berkisar antara 9,25% sampai dengan 9,50%.

Pinjaman bank jangka panjang

Kreditor/Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities	Saldo per/Balance as of	
			31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah/Rupiah				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp200.000.000.000	April 2026/ April 2026	168.888.888.889	195.555.555.556
Dolar AS/US Dollar				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	US\$9.200.000 atau Dolar AS yang setara dengan Rp125.000.000.000/ US\$9,200,000 or US Dollar equivalent of Rp125,000,000,000	April 2026/ April 2026	100.912.456.560	120.853.533.597
Total/Total			269.801.345.449	316.409.089.153
Dikurangi bagian lancar/Less current maturities			42.486.627.969	43.146.693.975
Bagian jangka panjang/Long-term portion			227.314.717.480	273.262.395.178

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan maksimum fasilitas senilai Rp200.000.000.000 dan US\$9.200.000 atau setara dengan Rp125.000.000.000.

16. BANK LOAN

In 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, obtained short-term and long-term bank loans as follow:

Short-term bank loan

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained a revolving loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp75,000,000,000. The purpose of such facility was for working capital. On February 28, 2019, IAA has fully paid this bank loan.

For the year ended December 31, 2019 and 2018, short-term bank loan bears annual interest of 9.50% and ranging from 9.25% to 9.50%, respectively.

Long-term bank loan

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained an investment loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum facility amounting to Rp200,000,000,000 and US\$9,200,000 or equivalent of Rp125,000,000,000.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk pembiayaan kembali pembelian tanah dan bangunan (Catatan 24).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pinjaman bank jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5,00%, dan untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang masing-masing berkisar antara 10,00% sampai dengan 10,25% dan antara 9,75% sampai dengan 10,00%.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, IAA tidak diperkenankan untuk menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak; mengagunkan kekayaan kepada pihak lain; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban IAA membayar kepada pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha IAA sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Kelompok Usaha untuk melaksanakan Perjanjian Kredit; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan, dan kegiatan usaha IAA; melakukan perubahan terhadap struktur permodalan IAA antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan.

Selain itu IAA diharuskan untuk menjaga ekuitas yang positif, dalam hal ini, ekuitas mencakup pinjaman subordinasi dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor; menjaga nilai *debt service reserve account (DSRA)* minimum sebesar 1 bulan pembayaran hutang pokok dan bunga setiap saat; menjaga *debt to equity ratio (DER)*, tidak termasuk pinjaman subordinasi dari afiliasi dan pemegang saham/total ekuitas, dimana jumlah ekuitas mencakup semua pinjaman dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor, maksimum dua kali; menjaga *debt service coverage ratio (DSCR)*, EBITDA untuk semua pembayaran hutang pokok, bunga dan biaya-biaya lain, tidak termasuk pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham, minimal satu kali.

16. BANK LOAN (continued)

Long-term bank loan (continued)

The purpose of such facility was for refinancing the acquisition of land and building (Note 24).

For the year ended December 31, 2019 and 2018, long-term bank loan denominated in US Dollar bears annual interest rate of 5.00%, and loan denominated in Rupiah bears annual interest at rates ranging from 10.00% to 10.25% and from 9.75% to 10.00%, respectively.

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, IAA is not permitted to sell and/or in other ways transfer the rights or lease/surrender the use of all or part of the assets in the form of movable or immovable property; pledge assets to other parties; enter into an agreement that can give rise to the obligation of IAA to pay to another party; provide loans to other parties, except in the context of running a daily business that does not affect IAA's ability to implement the Credit Agreement; make changes to the purposes, objectives and business activities of IAA; change IAA's capital structure including through merger, consolidation, expropriation and separation.

In addition, IAA is required to maintain positive equity, in this case, equity includes subordinated loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital; maintain the value of the debt service reserve account (DSRA) at a minimum of 1 month payment of principal and interest at any time; maintain a debt to equity ratio (DER), excluding subordinated loans from affiliates and shareholders/total equity, where the total equity includes all loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital, a maximum of twice; maintain a debt service coverage ratio (DSCR), EBITDA for all payments of principal, interest and other costs, excluding loans from affiliates and shareholders, at least once.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, IAA telah memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver letter*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berkaitan dengan pelanggaran atas persyaratan keuangan tertentu yaitu DER, DSCR, dan/atau ekuitas yang positif.

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka sebagian besar merupakan kas yang diterima dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

18. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan Merah Putih 1 S.A.S yang meliputi 1 unit pesawat tipe Airbus A320-200 (2018: 3 unit) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tahun 2020. IAA juga memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance yang meliputi kendaraan dengan masa sewa 5 tahun yang berakhir pada tahun 2019.

Perjanjian sewa pembiayaan di atas dikenakan suku bunga efektif yang berkisar antara 6,16% - 9,75% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/December 31, 2019		31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
	US\$	IDR	US\$	IDR	
Pesawat:					Aircraft:
Dalam satu tahun	12.956.253	180.104.870.180	21.920.639	317.432.777.156	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari tiga tahun	-	-	24.973.823	361.645.930.658	One year but not longer than three years
Kendaraan:					Vehicles:
Dalam satu tahun	-	-	-	163.585.000	Within one year
Total pembayaran sewa minimum masa depan	12.956.253	180.104.870.180	46.894.462	679.242.292.814	Total future minimum lease payments
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(540.962)	(7.519.917.742)	(3.257.788)	(47.180.572.058)	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	12.415.291	172.584.952.438	43.636.674	632.061.720.756	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian lancar	12.415.291	172.584.952.438	19.552.594	283.300.158.175	Less current maturities
Bagian jangka panjang	-	-	24.084.080	348.761.562.581	Long-term maturities

16. BANK LOAN (continued)

Covenants (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, IAA has obtained a waiver letter from PT Bank CIMB Niaga Tbk in regard to the breach of certain financial covenants i.e. DER, DSCR, and/or positive equity.

17. UNEARNED REVENUES

Unearned revenues mostly represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights were scheduled after December 31, 2019 and 2018.

18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

As of December 31, 2019, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, has lease agreements with Merah Putih 1 S.A.S covering 1 unit of aircraft type Airbus A320-200 (2018: 3 units) that will end in 2020. IAA also has lease agreements with PT Orix Indonesia Finance covering vehicles with lease terms of 5 years that ended in 2019.

The above mentioned finance lease arrangements bears interest at 6.16% - 9.75% per annum for the year ended December 31, 2019 and 2018.

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2019 dan November 2018, IAA melakukan transaksi jual dan sewa-balik masing-masing atas 2 unit pesawatnya yang menghasilkan sewa operasi (Catatan 11).

IAA juga diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan pesawat kepada *lessor* (Catatan 10 dan 33).

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja bagi para karyawan yang mencapai pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan ketentuan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003.

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT Quattro Asia Consulting dalam laporannya tanggal 2 Maret 2020 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan PT Sakura Aktualita Indonesia dalam laporannya tanggal 14 Februari 2019 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- a. Tingkat diskonto: 7,70% - 8,19% per tahun (2018: 8,60% - 8,70%).
- b. Tingkat kenaikan gaji: 5,00% per tahun (2018: 7,00%).

Asumsi lainnya:

- a. Usia pensiun normal: 55 tahun (2018: 55 tahun).
- b. Tingkat mortalita: TMI III (2018: TMI III).
- c. Tingkat cacat: 5% dari TMI III (2018: 5% dari TMI III).
- d. Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan: 5% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun.

**18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE
(continued)**

In October 2019 and November 2018, IAA entered into sale-and-leaseback transactions on 2 units each of its aircraft, which resulted in operating lease (Note 11).

IAA is also required to pay maintenance reserve funds to the lessor (Notes 10 and 33).

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides employee benefits to employees who reach the mandatory retirement age of 55 years under the provisions of Labor Law No. 13/2003.

The employee benefits liability was determined based on independent actuarial calculation performed by PT Quattro Asia Consulting, as shown in the report dated March 2, 2020 for the year ended December 31, 2019 and PT Sakura Aktualita Indonesia, as shown in the report dated February 14, 2019 for the year ended December 31, 2018, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- a. Discount rate: 7.70% - 8.19% per annum (2018: 8.60% - 8.70%).
- b. Salary growth rate: 5.00% per annum (2018: 7.00%).

Other assumptions:

- a. Normal retirement age: 55 years (2018: 55 years).
- b. Mortality rate: TMI III (2018: TMI III).
- c. Disability rate: 5% of TMI III (2018: 5% of TMI III).
- d. Annual employee resignation rate: 5% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan

Changes in employee benefits liability

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018	
Nilai kini kewajiban kerja awal tahun	181.899.173.582	191.131.232.913	<i>Present value of future benefit obligations at beginning of year</i>
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:</u>			<u>Charges to profit or loss:</u>
Beban jasa kini	20.487.848.176	22.125.194.968	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	15.659.149.447	12.998.339.040	<i>Interest cost</i>
Sub-total	36.146.997.623	35.123.534.008	<i>Sub-total</i>
Imbalan yang dibayarkan	(22.462.542.675)	(11.584.077.479)	<i>Benefits paid</i>
<u>Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>			<u>Re-measurement gain charged to other comprehensive income:</u>
Laba aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(19.209.152.596)	(32.771.515.860)	<i>Actuarial gain benefits liability</i>
Saldo akhir	176.374.475.934	181.899.173.582	Ending balance

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 20,54 tahun dan 21,68 tahun.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2019 and 2018 were 20.54 years and 21.68 years, respectively.

Berdasarkan hasil penelaahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan imbalan kerja karyawan adalah cukup untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang dan standar akuntansi.

Based on the review of the employee benefits liability, the Group's management believes that the provision for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the above Law and accounting standards.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

<u>Asumsi Utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key Assumptions</u>
<u>31 Desember 2019</u>			
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(11.676.610.263)/12.461.704.032	<i>December 31, 2019 Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	12.743.609.580/(12.103.730.053)	<i>Future annual salary increase rate</i>
<u>31 Desember 2018</u>			
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(9.972.402.596)/11.077.173.932	<i>December 31, 2018 Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	10.237.547.716/(9.427.382.069)	<i>Future annual salary increase rate</i>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Dalam 12 bulan mendatang	27.855.780.923
Antara 1 sampai 2 tahun	9.897.803.216
Antara 2 sampai 5 tahun	69.036.866.664
Diatas 5 tahun	1.830.392.956.525
Total	<u>1.937.183.407.328</u>

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

As of December 31, 2019, the following payments are expected contributions to the benefits obligation in future years:

<i>Within the next 12 months</i>
<i>Between 1 and 2 years</i>
<i>Between 2 and 5 years</i>
<i>Beyond 5 years</i>
Total

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The shareholders and their shareholding as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember 2019/December 31, 2019				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Fersindo Nusaperkasa	5.252.540.000	49,16%	1.313.135.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Investment Ltd.	5.262.638.300	49,25%	1.315.659.575.000	AirAsia Investment Ltd.
Lain-lain	169.946.141	1,59%	42.486.535.250	Others
Total	<u>10.685.124.441</u>	<u>100%</u>	<u>2.671.281.110.250</u>	Total

31 Desember 2018/December 31, 2018				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Fersindo Nusaperkasa	5.306.040.000	49,66%	1.326.510.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Investment Ltd.	5.262.638.300	49,25%	1.315.659.575.000	AirAsia Investment Ltd.
Lain-lain	116.446.141	1,09%	29.111.535.250	Others
Total	<u>10.685.124.441</u>	<u>100%</u>	<u>2.671.281.110.250</u>	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, agar perusahaan tercatat dapat tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu termasuk ketentuan kepemilikan saham oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 tanggal 5 Agustus 2019, PT Bursa Efek Indonesia telah melakukan penghentian sementara perdagangan efek Perusahaan di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 5 Agustus 2019, karena sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan belum memenuhi ketentuan minimal kepemilikan saham tersebut di atas.

Manajemen sedang merancang rencana aksi korporasi yang akan dilakukan untuk memenuhi ketentuan di atas dengan mempertimbangkan kekuatan operasional Perusahaan dan kesiapan pasar di tahun 2020.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Kelompok Usaha dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha ketika Kelompok Usaha melaporkan saldo laba positif.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, for the listed companies to maintain its listing status at the Indonesia Stock Exchange, they need to fulfill certain requirements including the minimum shares ownership by the non-controlling shareholders of at least 7.5% of fully paid shares.

Based on the letter from PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 dated August 5, 2019, PT Bursa Efek Indonesia has temporarily suspended the trading of market shares of the Company in the regular market and cash market since the first session of stock trading on August 5, 2019, due to the Company has not fulfilled the above mentioned minimum shares ownership up to December 31, 2019.

Management is planning to design a corporate action that will be conducted to meet the above regulation by taking into account the Company's operational strength and market readiness in 2020.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to finance its operation in order to maximize shareholders' value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective on August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Group when it has reported positive retained earnings.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali

Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.864.263.529 pada laporan posisi keuangan konsolidasian serta laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp104.008.725 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan kepemilikan sebesar 33% oleh PT Fersindo Nusaperkasa pada PT Garda Tawang Reksa Indonesia (Catatan 1c).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas dan suatu penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan), sebagai akibat dari akuisisi terbalik.

22. RUGI PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(157.472.627.531)	(907.290.672.982)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar saham)	10.685.124.441	10.685.124.441
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(14,74)	(84,91)

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Non-controlling interests

Non-controlling interests amounting to Rp4,864,263,529 as of December 31, 2019 in the consolidated statement of financial position and profit for the year attributable to non-controlling interests amounting to Rp104,008,725 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the 33% ownership of PT Fersindo Nusaperkasa in PT Garda Tawang Reksa Indonesia (Note 1c).

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents issuance cost related to limited public offering and an adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company), resulting from the reverse acquisition.

22. BASIC LOSS PER SHARE

The details of basic loss per share computation are as follows:

Loss for the year attributable to equity holders of the parent entity
Weighted average number of shares
Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity

The Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted loss per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SEKURITAS PERPETUAL

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 29 September 2015 dan 16 Desember 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp5.100.000.000.000, yang diselesaikan melalui konversi utang lain-lain kepada AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama. Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut.

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual Bersyarat ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 31 Desember 2018, IAA menerbitkan tambahan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar US\$80.000.000 atau sekitar Rp1.172.000.000.000, yang akan diselesaikan melalui setoran kas dari AirAsia Berhad. Pada tanggal 8 Maret 2019, perjanjian dinyatakan efektif ketika IAA menerima seluruh setoran kas dengan jumlah total sebesar Rp1.128.750.000.000. Berdasarkan Addendum Perjanjian Perpetual tertanggal 4 Juli 2019, IAA dan AirAsia Berhad menyetujui amandemen Perjanjian Perpetual terkait nilai sekuritas yang diterbitkan dari Rp1.172.000.000.000 menjadi sebesar Rp1.128.750.000.000. Pada bulan Januari 2020, IAA melakukan penebusan sebagian saldo pokok sekuritas perpetual.

Sekuritas perpetual dikenakan bunga ("Distribusi") atas saldo pokok dan Perusahaan dapat membayar Distribusi tersebut setiap setengah tahun ("Tanggal Pembayaran Distribusi") dengan tingkat bunga sebesar 2% per tahun selama 12 bulan efektif sejak Perjanjian ditandatangani, kemudian berkisar antara 8% - 12% per tahun setelahnya ("Tarif Distribusi"), sampai dengan tahun ketujuh sejak diterbitkannya sekuritas perpetual ("First Call Date"). Pada setiap periode setelah *First Call Date*, tingkat bunga yang berlaku adalah Tarif Distribusi ditambah dengan *step-up margin* sebesar 5%. Perusahaan dapat, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, memilih untuk menanggihkan, baik seluruh atau sebagian, pembayaran Distribusi, kecuali ketika terjadi suatu kejadian keharusan pembayaran distribusi. Namun, terjadinya kejadian keharusan pembayaran distribusi tersebut merupakan keputusan Perusahaan sendiri sepenuhnya. Ketika penanggihan terjadi, tunggakan Distribusi diakumulasikan.

23. PERPETUAL SECURITIES

Based on the Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("PCS Agreement") dated September 29, 2015 and December 16, 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling to Rp5,100,000,000,000, which was settled through the conversion of other payables due to AirAsia Berhad at the same amount. The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements.

Based on the Conditional Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("CPCS Agreement") dated December 31, 2018, IAA issued additional perpetual securities to AirAsia Berhad totaling to US\$80,000,000 or approximately Rp1,172,000,000,000 that will be settled through cash injection from AirAsia Berhad. On March 8, 2019, the agreement became effective as IAA fully received cash injections totaling to Rp1,128,750,000,000. Based on the Addendum to the CPCS Agreement dated July 4, 2019, the Company and AirAsia Berhad approved the amendment of CPCS Agreement regarding the value of the securities issued from Rp1,172,000,000,000 to become Rp1,128,750,000,000. In January 2020, IAA has partly redeemed the principal amount of perpetual securities.

The perpetual securities bear interest ("Distribution") on its outstanding principal amount and the Company may pay such Distribution semi-annually ("Distribution Payment Date") at 2% per annum for the 12 months effective from the date of signing of the Agreement, and ranging between 8% - 12% per annum thereafter ("Distribution Rate"), until the seventh anniversary of the issuance of perpetual securities ("First Call Date"). At each subsequent period after the First Call Date, the prevailing interest rate is Distribution Rate plus step-up margin of 5%. The Company may, at its sole and absolute discretion, elect to defer, in whole or in part, payment of any Distribution, unless a compulsory distribution payment event has occurred. However, the occurrence of such compulsory distribution payment event is at the sole discretion of the Company. Following a deferral, arrears of Distributions are cumulative.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SEKURITAS PERPETUAL (lanjutan)

Sekuritas perpetual tersebut tidak dijaminan dan tidak memiliki tanggal pennebusan, dengan demikian entitas anak tidak berkewajiban untuk melakukan pennebusan saldo pokok namun memiliki hak untuk, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan pennebusan baik seluruh atau sebagian, pada *First Call Date* maupun pada Tanggal Pembayaran Distribusi selanjutnya.

Direksi berpendapat bahwa, IAA memiliki kemampuan dalam menentukan pembayaran baik secara kas maupun aset keuangan lainnya kepada pemegang sekuritas diluar terjadinya likuidasi diluar kontrol IAA.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo sekuritas perpetual adalah sebesar Rp3.627.750.000.000. Sekuritas perpetual memenuhi definisi sebagai instrumen ekuitas dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2).

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Piutang lain-lain (Catatan 7):					Other receivables (Note 7):
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholders</u>
PT Fersindo Nusaperkasa	4.950.000.000	-	0,19%	-	PT Fersindo Nusaperkasa
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
AirAsia Berhad	196.993.415.562	-	7,54%	-	AirAsia Berhad
Thai AirAsia Co., Ltd.	31.169.167.349	-	1,19%	-	Thai AirAsia Co., Ltd.
Teleport Everywhere, Pte., Ltd.	31.137.800.798	-	1,19%	-	Teleport Everywhere, Pte., Ltd.
BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (dahulu Think Big Sdn. Bhd.)	8.081.315.425	5.094.206.642	0,31%	0,18%	BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (formerly Think Big Sdn. Bhd.)
SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.	2.110.737.004	1.269.453.170	0,08%	0,04%	SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.
AirAsia Japan Co., Ltd.	825.935.043	6.017.023	0,03%	0,00%	AirAsia Japan Co., Ltd.
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)	-	20.973.020.909	-	0,74%	Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (formerly RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	-	113.688.424	-	0,00%	AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.
Rokki Sdn. Bhd.	-	140.709.738	-	0,00%	Rokki Sdn. Bhd.
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
AirAsia X Berhad	29.238.857.422	74.251.403.538	1,12%	2,61%	AirAsia X Berhad
AAE Travel Pte. Ltd.	-	1.226.568.787	-	0,04%	AAE Travel Pte. Ltd.
PT Hutama Bhakti Investindo	-	4.950.000.000	-	0,17%	PT Hutama Bhakti Investindo
Total	304.507.228.603	108.025.068.231	11,65%	3,78%	Total

23. PERPETUAL SECURITIES (continued)

The perpetual securities are unsecured and have no fixed redemption date, therefore the subsidiary is not obliged to redeem the principal amount but would have the right, at its own and sole discretion, to redeem in whole or in part, on the First Call Date or any following Distribution Payment Date.

In the opinion of the Board of Directors, IAA is able to control the delivery of cash or other financial assets to the holders of perpetual securities other than an unforeseen liquidation of IAA.

As of December 31, 2019, perpetual securities balance was amounting to Rp3,627,750,000,000. The perpetual securities meet the definition of equity instrument and presented in the equity section of the consolidated statement of financial position (Note 2).

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group has engaged in transactions with related parties under terms and conditions as agreed within parties.

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Utang lain-lain (Catatan 14):				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
Philippines AirAsia Inc. AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)	14.876.863.748	22.943.586.199	0,62%	0,63%
Ground Team Red Sdn. Bhd. AirAsia (India) Ltd. AirAsia Pte Ltd.	12.072.538.864 11.724.096.713 1.156.981.654 78.617.070	8.280.469.360 10.922.463.308 1.351.178.952 2.035.454.903	0,50% 0,49% 0,05% 0,00%	0,23% 0,30% 0,05% 0,06%
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)	10.550.559	-	0,00%	-
AirAsia Berhad Asia Aviation Capital Ltd. Thai AirAsia Co.Ltd.	- - -	539.196.824.316 35.950.000.000 26.772.091.610	- - -	14,78% 0,99% 0,73%
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>				
PT Indonesia AirAsia Extra AirAsia X Services Pty Ltd. Thai AirAsia X Co.Ltd. PT AirAsia Mitra Investama	42.171.416.724 8.706.398.933 1.820.026.684 1.559.053.315	155.485.742.296 8.509.515.598 24.492.095.953 15.706.851.106	1,75% 0,36% 0,08% 0,06%	4,26% 0,23% 0,67% 0,43%
Total	94.176.544.264	851.646.273.601	3,91%	23,36%

*Other payables (Note 14):
Under Common Control
Philippines AirAsia Inc.
AirAsia SEA Sdn. Bhd.
(formerly AirAsia Global Shared
Services Sdn. Bhd.)
Ground Team Red Sdn. Bhd.
AirAsia (India) Ltd.
AirAsia Pte Ltd.
Teleport Commerce Malaysia
Sdn. Bhd. (formerly RedCargo
Logistics Sdn. Bhd.)
AirAsia Berhad
Asia Aviation Capital Ltd.
Thai AirAsia Co.Ltd.
Other Related Parties
PT Indonesia AirAsia Extra
AirAsia X Services Pty Ltd.
Thai AirAsia X Co.Ltd.
PT AirAsia Mitra Investama*

Piutang lain-lain dari AirAsia Berhad, Thai AirAsia Co., Ltd dan AirAsia X Berhad dan utang lain-lain kepada Philippines AirAsia Inc., AirAsia X Services Pty Ltd., dan Thai AirAsia X Co.Ltd., merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas atas nama PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Other receivables from AirAsia Berhad, Thai AirAsia Co., Ltd and AirAsia X Berhad and other payables to Philippines AirAsia Inc., AirAsia X Services Pty Ltd., dan Thai AirAsia X Co.Ltd., represents cash collections and cash paid on behalf of PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

Piutang lain-lain dari Teleport Everywhere, Pte., Ltd. merupakan piutang atas transaksi jasa pelayanan kargo.

Other receivables from Teleport Everywhere, Pte., Ltd. represents receivables arising from ground handling transactions.

Pada tahun 2018, utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan, sewa operasi, perawatan pesawat serta kegiatan operasional Kelompok Usaha lainnya.

In 2018, other payables to AirAsia Berhad represent payables arising from transactions related to the payments of obligations under finance lease, operating lease, aircraft maintenance and the Group's other operational activities.

Utang lain-lain kepada PT Indonesia AirAsia Extra terutama merupakan utang atas transaksi wet lease (Catatan 33) dan penerimaan kas atas nama PT Indonesia AirAsia Extra atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Other payables to PT Indonesia AirAsia Extra mostly represent payables arising from wet lease transaction (Note 33) and cash collections on behalf of PT Indonesia AirAsia Extra in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

Utang lain-lain kepada AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.) dan Ground Team Red Sdn. Bhd. masing-masing merupakan utang atas transaksi jasa shared service dan ground handling.

Other payables to AirAsia SEA Sdn. Bhd. (formerly AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.) and Ground Team Red Sdn. Bhd. represent payables arising from shared service and ground handling transactions.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp527.250.888.321 atau setara dengan US\$32.321.066 merupakan uang muka yang dibayarkan kepada PT AirAsia Mitra Investama atas pembelian tanah dan bangunan dengan area masing-masing seluas 10.731 m2 dan 11.200 m2 yang berlokasi di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang. Berdasarkan Perjanjian tertanggal 31 Maret 2017 yang telah di amandemen tanggal 1 September 2017, harga pembelian aset adalah sebesar US\$34.000.000. Pada tahun 2018, PT Indonesia AirAsia, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman bank untuk melunasi pembelian tersebut (Catatan 16).

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2019 and 2018 are as follows: (continued)

As of December 31, 2018, advances for fixed asset acquisition amounting to Rp527,250,888,321 or equivalent to US\$32,321,066 represent advances paid to PT AirAsia Mitra Investama related to the purchase of land and building with areas of 10,731 m2 and 11,200 m2, respectively, located at Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang. Based on the Agreement dated March 31, 2017 which was amended on September 1, 2017, the asset acquisition cost is amounting to US\$34,000,000. In 2018, PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, obtained bank loan facility to settle such purchase (Note 16).

The summary of significant transactions with related parties for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Total		Persentase terhadap Total Beban Usaha/Percentage to Total Operating Expense	
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Biaya manajemen: Entitas Sepengendali AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)	10.898.100.874	9.233.171.463	0,16%	0,18%
Keuntungan swap bahan bakar: Entitas Sepengendali AirAsia Berhad	(16.262.925.186)	(47.275.424.498)	0,24%	0,91%
	Total		Persentase terhadap Total Pendapatan/Percentage to Total Revenues	
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pendapatan kargo: Entitas Sepengendali Teleport Everywhere, Pte., Ltd. Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)	50.161.639.899	-	0,75%	-
	35.140.000.000	30.765.393.857	0,52%	0,73%
	Total		Persentase terhadap Total Pendapatan Operasi Lain/Percentage to Total Other Operating Income	
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Transaksi wet lease (Catatan 28 dan 33): Pihak Berelasi Lainnya PT Indonesia AirAsia Extra	-	275.586.383.335	-	53,59%

**Management fees:
Under Common Control
AirAsia SEA Sdn. Bhd.
(formerly AirAsia Global
Shared Services Sdn. Bhd.)**

**Gain on fuel swap:
Under Common Control
AirAsia Berhad**

**Cargo revenues:
Under Common Control
Teleport Everywhere, Pte., Ltd.
Teleport Commerce Malaysia
Sdn. Bhd. (formerly RedCargo
Logistics Sdn. Bhd.)**

**Wet lease transaction
(Notes 28 and 33):
Other Related Parties
PT Indonesia AirAsia Extra**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tahun 2018, terdapat pengembalian dana pemeliharaan pesawat atas pesawat tertentu oleh AirAsia Berhad sebesar Rp47.115.045.786, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan operasi lain" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp6.087.223.098 dan Rp23.065.872.905 (2018: Rp6.014.846.661 dan Rp24.400.934.070).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/Related Parties

PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Group Berhad

AirAsia Berhad, AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd., AirAsia Japan Co., Ltd., Philippines AirAsia Inc., AirAsia Pte Ltd., Rokki Sdn. Bhd., Asia Aviation Capital Ltd., Ground Team Red Sdn. Bhd., Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu/formerly RedCargo Logistics Sdn. Bhd.), BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (dahulu/formerly Think Big Sdn. Bhd.), SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd., AirAsia (India) Ltd., AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu/formerly AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.), Thai AirAsia Co. Ltd., Teleport Everywhere, Pte., Ltd.

PT Indonesia AirAsia Extra, AirAsia X Berhad, PT Hutama Bhakti Investindo, AAE Travel Pte. Ltd., Thai AirAsia X Co., Ltd., AirAsia X Services Pty Ltd., PT AirAsia Mitra Investama.

**24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The summary of significant transactions with related parties for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows: (continued)

In 2018, there was refund of maintenance reserve funds for certain aircrafts amounting to Rp47,115,045,786 from AirAsia Berhad, which was recorded as part of "Other operating income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

For the year ended December 31, 2019, the Group paid short-term compensation to key management personnel consisting of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, amounting to Rp6,087,223,098 and Rp23,065,872,905, respectively (2018: Rp6,014,846,661 and Rp24,400,934,070).

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Sifat Hubungan/Nature of Relationships

Pemegang saham/Shareholders

Entitas induk dan entitas induk terakhir/Parent entity and ultimate parent entity

Entitas sepengendali/Under common control

Pihak berelasi lainnya/Other related parties

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka sebesar Rp13.935.740.430 pada tanggal 31 Desember 2019 merupakan pajak pertambahan nilai masukan PT Indonesia AirAsia, entitas anak, yang dikompensasikan dalam pelaporan pajak pertambahan nilai bulan berikutnya.

b. Utang pajak

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak penghasilan Pasal 21	264.421.973	136.158.516	<i>Income tax Article 21</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 4 (2)	164.771.664	135.833.675	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 15	4.877.411.891	-	<i>Article 15</i>
Pasal 21	7.116.126.338	6.395.207.100	<i>Article 21</i>
Pasal 23	976.180.815	655.009.639	<i>Article 23</i>
Pasal 25	-	21.180.375.268	<i>Article 25</i>
Pasal 29	510.797.955	14.433.433.290	<i>Article 29</i>
Pajak pertambahan nilai	-	3.168.652.436	<i>Value added tax</i>
Sub-total	13.645.288.663	45.968.511.408	<i>Sub-total</i>
Total	13.909.710.636	46.104.669.924	Total

25. TAXATION

a. Prepaid taxes

Prepaid taxes amounting to Rp13,935,740,430 as of December 31, 2019 represent value added tax input of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, which will be compensated to the following month value added tax submission.

b. Taxes payable

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	2019	2018	
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	(16.601.660.226)	-	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah pajak kini	(16.601.660.226)	-	<i>Total current tax</i>
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	(78.959.987.434)	160.044.520.589	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah pajak tangguhan	(78.959.987.434)	160.044.520.589	<i>Total deferred tax</i>
Total	(95.561.647.660)	160.044.520.589	Total

c. Income tax benefit (expense)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak kini

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi
secara hukum (Perusahaan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan, sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(61.806.971.146)	(1.067.069.354.297)
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	33.300.942.414	1.064.649.467.319
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(28.506.028.732)	(2.419.886.978)
Beda temporer	15.416.029.341	-
Beda tetap	773.088.892	176.697.446
Estimasi rugi fiskal Perusahaan	(12.316.910.499)	(2.243.189.532)
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(11.558.525.343)	(9.315.335.811)
Total akumulasi rugi fiskal	(23.875.435.842)	(11.558.525.343)
Beban pajak kini	-	-

25. TAXATION (continued)

d. Current tax expense

Income tax computation of the legal acquirer
(the Company)

The reconciliation between loss before income tax, as shown in the consolidated statements of profit or loss, and other comprehensive income and estimated tax loss of the Company is as follows:

Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss before income tax of the subsidiaries
Loss before income tax of the Company
Temporary differences
Permanent differences
Estimated tax loss of the Company
Prior years accumulated tax losses
Total accumulated tax losses
Current tax expense

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak kini (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi secara akuntansi (IAA, entitas anak)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan dan estimasi rugi fiskal IAA adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(36.664.999.380)	(1.066.118.432.825)	Loss before income tax
Beda temporer	3.189.639.383	36.403.054.108	Temporary differences
Beda tetap	353.391.008.714	425.940.350.469	Permanent differences
Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	319.915.648.717	(603.775.028.248)	Estimated taxable income (tax loss)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(603.775.028.248)	-	Prior year accumulated tax loss
Total akumulasi rugi fiskal	(283.859.379.531)	(603.775.028.248)	Total accumulated tax losses
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Pajak dibayar di muka			Prepaid taxes
Pasal 22	(13.186.842.558)	(8.197.308.541)	Article 22
Pasal 23	(1.163.290.997)	(183.477.966)	Article 23
Pasal 25	-	(21.180.375.268)	Article 25
Total pajak dibayar di muka	(14.350.133.555)	(29.561.161.775)	Total prepaid taxes
Estimasi tagihan pajak tahun sebelumnya - IAA	(29.561.161.775)	-	Prior year estimated claims for tax refund - IAA
Penghapusan estimasi tagihan pajak tahun sebelumnya - Pasal 22	8.197.308.541	-	Write-off of prior year estimated claims for tax refund - Article 22
Penghapusan estimasi tagihan pajak tahun sebelumnya - Pasal 25	10.825.075.038	-	Write-off of prior year estimated claims for tax refund - Article 25
Estimasi tagihan pajak - IAA	(24.888.911.751)	(29.561.161.775)	Estimated claims for tax refund - IAA

IAA telah melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan atas pajak penghasilan badan ("SPT") ke Kantor Pajak sampai dengan tahun pajak 2018. Lebih lanjut, pada bulan Maret 2019, IAA telah melunasi utang pajak penghasilan Pasal 29 tahun 2017 sebesar Rp14.433.433.290.

Pada bulan Maret 2020, Pemerintah menetapkan tarif pajak penghasilan baru yang akan berlaku efektif sejak 31 Maret 2020 (Catatan 39).

IAA has submitted Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") to the Tax Office up to fiscal year 2018. Furthermore, in March 2019, IAA has fully paid the 2017 income tax payable Article 29 amounting to Rp14,433,433,290.

In March 2020, the Government stipulates new tax rates for corporate income tax which will be effective on March 31, 2020 (Note 39).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Estimasi tagihan pajak

Rincian estimasi tagihan pajak sesuai dengan laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Perusahaan	-	-
Entitas anak	24.888.911.751	29.561.161.775
Total	24.888.911.751	29.561.161.775

The Company
Subsidiaries

Total

f. Pajak tangguhan

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Reklasifikasi langsung ke saldo laba (*) Direct reclassification to retained earnings (*)	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					
Perusahaan					
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	3.238.933.741	-	-	3.238.933.741
Imbalan kerja	-	615.073.594	9.295.827	-	624.369.421
Akumulasi rugi fiskal	2.889.631.336	3.079.227.625	-	-	5.968.858.961
Penurunan nilai atas aset pajak tangguhan	(2.889.631.336)	(6.933.234.960)	(9.295.827)	-	(9.832.162.123)
Entitas anak					
Penyusutan aset tetap	9.262.888.624	(5.424.365.160)	-	-	3.838.523.464
Revaluasi aset tetap	(28.688.432.979)	-	-	18.693.682.583	(9.994.750.396)
Kewajiban sewa pembiayaan	(18.106.727.175)	3.640.812.775	-	-	(14.465.914.400)
Imbalan kerja	45.317.246.406	2.925.310.657	(4.773.307.501)	-	43.469.249.562
Akumulasi rugi fiskal	151.155.309.907	(80.190.465.031)	-	-	70.964.844.876
Total	158.940.284.783	(79.048.706.759)	(4.773.307.501)	18.693.682.583	93.811.953.106

Deferred tax assets (liabilities)
The Company
Allowance for impairment losses of accounts receivable
Employee benefits
Accumulated tax losses
Impairment of deferred tax assets

Subsidiaries
Depreciation of fixed asset
Revaluation of fixed assets
Obligations under finance lease
Employee benefits
Accumulated tax losses

Total

(*) Reklasifikasi langsung ke saldo laba atas selisih revaluasi pesawat sehubungan dengan transaksi jual dan sewa-balik (Catatan 11)/Direct reclassification to retained earnings on revaluation difference of aircrafts in relation to the sale-and-leaseback transactions (Note 11)

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Reklasifikasi langsung ke saldo laba (*) Direct reclassification to retained earnings (*)	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					
Perusahaan					
Akumulasi rugi fiskal	2.328.833.953	560.797.383	-	-	2.889.631.336
Penurunan nilai atas aset pajak tangguhan	(2.328.833.953)	(560.797.383)	-	-	(2.889.631.336)
Entitas anak					
Penyusutan aset tetap	10.788.387.258	(1.525.498.634)	-	-	9.262.888.624
Revaluasi aset tetap	(27.838.950.244)	-	(11.007.915.361)	10.158.432.626	(28.688.432.979)
Kewajiban sewa pembiayaan	(23.019.468.262)	4.912.741.087	-	-	(18.106.727.175)
Imbalan kerja	47.782.808.227	5.713.521.072	(8.179.082.893)	-	45.317.246.406
Akumulasi rugi fiskal	211.552.843	150.943.757.064	-	-	151.155.309.907
Total	7.924.329.822	160.044.520.589	(19.186.998.254)	10.158.432.626	158.940.284.783

Deferred tax assets (liabilities)
The Company
Accumulated tax losses
Impairment of deferred tax assets

Subsidiaries
Depreciation of fixed asset
Revaluation of fixed assets
Obligations under finance lease
Employee benefits
Accumulated tax losses

Total

(*) Reklasifikasi langsung ke saldo laba atas selisih revaluasi pesawat sehubungan dengan transaksi jual dan sewa-balik (Catatan 11)/Direct reclassification to retained earnings on revaluation difference of aircrafts in relation to the sale-and-leaseback transactions (Note 11)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Perusahaan melakukan pengkajian terkait dengan perkiraan manfaat pajak yang berasal dari beda temporer yang telah diakui serta rugi fiskal, dan berdasarkan hasil pengkajian manajemen, diputuskan bahwa Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan karena kemungkinan besar tidak tersedia laba kena pajak masa depan untuk memanfaatkan seluruh beda temporer dan rugi fiskal tersebut.

g. Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum pajak penghasilan dengan jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(61.806.971.146)	(1.067.069.354.297)	<i>Loss before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Manfaat pajak pada tarif pajak yang berlaku (25%)	15.451.742.787	266.767.338.574	<i>Tax benefit at applicable tax rate (25%)</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun lalu	(89.236.263.237)	(106.162.020.602)	<i>Tax effect on permanent differences Adjustment to corporate income tax of previous years</i>
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(6.933.234.960)	(560.797.383)	<i>Allowance of deferred tax assets</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(95.561.647.660)	160.044.520.589	<i>Income tax benefit (expense)</i>

h. Pemeriksaan pajak

Entitas Anak - IAA

Pada bulan Desember 2019, IAA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Kantor Pajak terkait pajak penghasilan pasal 4 (2), 21, 23, 26, pajak badan, serta PPN, untuk pemeriksaan atas tahun pajak 2017, dengan nilai total sebesar Rp74.307.639.438, termasuk denda pajak. IAA menerima seluruh hasil pemeriksaan pajak tersebut dan telah melunasi kurang bayar dalam bulan yang sama.

25. TAXATION (continued)

f. *Deferred tax (continued)*

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's management reviewed the estimated tax benefit arising from temporary differences that have been recognized and tax loss, and based on the management assessment, it has been decided that the Company did not recognize deferred tax assets since it is not probable that the future taxable profit will be available against such temporary differences and tax loss.

g. *The reconciliation between tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to the loss before income tax and income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:*

h. *Tax audit*

The Subsidiary - IAA

In December 2019, IAA received Underpayment Tax Assessment Letters from the Tax Office pertaining to income taxes articles 4 (2), 21, 23, 26, corporate income tax, and VAT, in regard to the tax audit of fiscal year 2017, with a total amount of Rp74,307,639,438, including tax penalties. IAA accepted such tax audit results and has paid the underpayment in the same month.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Entitas Anak - IAA (lanjutan)

Atas pajak kurang bayar yang disebutkan di atas, sebesar Rp14.843.892.250 merupakan pajak badan yang dicatat oleh IAA pada akun "Manfaat (beban) pajak penghasilan" sebagai pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah sisanya sebesar Rp31.673.870.614, setelah dikurangi dengan penyisihan atas tagihan pajak, dicatat pada akun "Beban usaha lain" sebagai beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Lebih lanjut, dengan menggunakan basis yang sama dengan hasil pemeriksaan atas tahun pajak 2017, IAA mengestimasi cadangan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2016, 2018, 2019 yang dicatat sebagai bagian dari penyisihan atas tagihan pajak dan disajikan dalam akun "Biaya masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

26. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha sebagai berikut:

	2019	2018	
Penerbangan berjadwal			Scheduled airline flights
Penumpang	5.604.579.538.728	3.356.958.133.938	Passenger
Bagasi	700.524.605.178	490.772.560.321	Baggage
Kargo	85.301.639.899	61.276.558.072	Cargo
Pelayanan penerbangan	168.701.137.986	156.885.935.215	Airline-related
Jasa boga	80.757.693.687	70.544.533.889	Catering
Ground handling	45.027.785.844	79.118.693.784	Ground handling
Lain-lain	23.908.206.268	17.211.632.488	Others
Total	6.708.800.607.590	4.232.768.047.707	Total

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

25. TAXATION (continued)

h. Tax audit (continued)

The Subsidiary – IAA (continued)

In relation to above mentioned tax underpayment, amounting to Rp14,843,892,250 which represents corporate income tax recorded by IAA in "Income tax benefit (expense)" account as current tax in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The remaining amount of Rp31,673,870,614, after deducted with provision for tax underpayment, was recorded in "Other operating expenses" account as tax expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Furthermore, following the similar basis with the tax audit result of fiscal year 2017, IAA estimated a provision of tax underpayments for fiscal years 2016, 2018, and 2019 which recorded as part of provision for tax underpayment and are presented in "Accrued expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 15).

26. OPERATING REVENUES

The details of operating revenues are as follows:

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenues.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BAHAN BAKAR

Rincian bahan bakar sebagai berikut:

	<u>2019</u>
PT Pertamina (Persero)	1.271.768.350.661
Petronas Dagangan Berhad	705.457.449.543
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	313.186.093.436
Chevron (Thailand) Ltd.	149.266.683.158
Lain-lain	90.122.249.735
Total	<u>2.529.800.826.533</u>

27. FUEL

The details of fuel are as follows:

	<u>2018</u>	
	778.897.506.653	PT Pertamina (Persero)
	490.058.876.708	Petronas Dagangan Berhad
	375.166.959.296	Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.
	160.425.971.996	Chevron (Thailand) Ltd.
	63.901.137.449	Others
Total	<u>1.868.450.452.102</u>	Total

28. BEBAN DAN PENDAPATAN USAHA LAIN

Rincian beban usaha lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Beban kantor	164.448.523.183
Beban pajak	145.425.791.611
Jasa tenaga ahli	90.239.572.593
Beban imbalan kerja karyawan	36.146.997.623
Rugi penjualan pesawat (Catatan 11)	31.458.972.098
Perjalanan dinas	20.563.762.621
Penurunan nilai piutang lain-lain (Catatan 7)	12.955.734.966
Beban pelatihan karyawan	-
Rugi selisih kurs, neto	-
Lain-lain	42.500.415.654
Total	<u>543.739.770.349</u>

28. OTHER OPERATING EXPENSES AND INCOME

The details of other operating expenses are as follows:

	<u>2018</u>	
	194.118.023.346	Office expenses
	-	Tax expenses
	43.289.929.665	Professional fees
	25.527.675.085	Employee benefit expenses
	-	Loss on sale of aircrafts (Note 11)
	38.994.303.969	Business travel
	-	Impairment of other receivables (Note 7)
	36.020.080.084	Employee training expenses
	163.868.814.786	Loss on foreign exchange, net
	12.844.880.138	Others
Total	<u>514.663.707.073</u>	Total

Rincian pendapatan usaha lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Laba selisih kurs, neto	66.949.622.227
Pendapatan atas transaksi sewa pesawat wet lease (Catatan 24 dan 33)	-
Keuntungan atas pelepasan aset tetap (Catatan 11)	-
Pengembalian dana pemeliharaan pesawat (Catatan 24)	-
Lain-lain	171.662.306.413
Total	<u>238.611.928.640</u>

The details of other operating income are as follows:

	<u>2018</u>	
	-	Gain on foreign exchange, net
	275.586.383.335	Income from aircraft wet lease transactions (Notes 24 and 33)
	83.504.624.065	Gain on disposal of fixed assets (Note 11)
	47.115.045.786	Refund of maintenance reserve funds (Note 24)
	108.081.795.952	Others
Total	<u>514.287.849.138</u>	Total

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2019</u>
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	34.633.697.395
Bunga atas pinjaman bank	25.782.451.105
Lain-lain	4.877.766.266
Total	<u>65.293.914.766</u>

29. FINANCE COSTS

This account consists of:

	<u>2018</u>	
	61.410.145.712	Interest on obligations under finance lease
	11.203.595.791	Interest on bank loan
	10.358.709.685	Others
Total	<u>82.972.451.188</u>	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Sebagai Kelompok Usaha yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, internasional dan bidang lain yang terkait, Kelompok Usaha banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko harga bahan bakar pesawat, risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Kelompok Usaha.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Direksi Kelompok Usaha.

Risiko harga bahan bakar pesawat

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat.

Strategi meminimalisir risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai dilakukan oleh AirAsia Berhad bersama dengan grup perusahaan penerbangan dimana IAA merupakan bagian didalamnya (Grup AirAsia). Berkaitan dengan hal tersebut, seperti disebutkan dalam *Master Agreement* tanggal 19 November 2004 antara AirAsia Berhad dan IAA (sebelumnya PT Awair Internasional), AirAsia Berhad akan masuk melakukan transaksi lindung nilai komoditas dengan pihak lain, untuk mendapatkan manfaat bagi AirAsia Berhad serta manfaat bagi perusahaan penerbangan dalam Grup AirAsia.

IAA dan AirAsia Berhad setuju bahwa AirAsia Berhad harus mengidentifikasi transaksi-transaksi yang akan disepakati oleh AirAsia Berhad untuk dapat memberikan manfaat kepada IAA, dan berkaitan dengan transaksi tersebut:

- (a) Jika AirAsia Berhad menerima pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, AirAsia Berhad akan membayarkan kepada IAA dan,
- (b) Jika AirAsia Berhad diharuskan untuk melakukan pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, IAA akan membayar kepada AirAsia Berhad.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

As a Group that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group is strongly affected by various financial risks, including aircraft fuel price risk, foreign currency risk, credit risk, and liquidity risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Group's Board of Directors.

Aircraft fuel price risk

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, is exposed to aircraft fuel price risk arising from the fluctuations in the prices of aircraft fuel.

A strategy to minimize the risk through hedging transactions activity is conducted by AirAsia Berhad together with the group of airline companies of which IAA is a part in it (AirAsia Group). In relation to this, as stated in the Master Agreement dated November 19, 2004 between AirAsia Berhad and IAA (formerly PT Awair Internasional), AirAsia Berhad will enter into commodity hedging transactions with the counterparties, for AirAsia Berhad's benefit and for the benefit of AirAsia Group.

IAA and AirAsia Berhad agreed that AirAsia Berhad shall identify transactions which AirAsia Berhad is entering into for the benefit of IAA, and in respect of such transaction:

- (a) If AirAsia Berhad receives a sum under these transactions, AirAsia Berhad will pay such sum to IAA and,*
- (b) If AirAsia Berhad is required to pay a sum under such transactions, IAA will pay to AirAsia Berhad.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko harga bahan bakar pesawat (lanjutan)

Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, IAA juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan, yang dituangkan dalam program-program kinerja IAA.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Kelompok Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp13 milyar, terutama sebagai akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan bank serta piutang dalam Dolar AS.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Aircraft fuel price risk (continued)

As part of the fuel management strategy, IAA also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircrafts and evaluation of current contracts, which are set forth in the IAA work programs.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as functional currency against foreign currencies, mainly US Dollar.

The Group may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

As of December 31, 2019, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, loss before income tax for the year then ended would have been Rp13 billion lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash in banks and receivables denominated in US Dollar.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at floating interest rate expose the Group to fair value interest rate risk. There are no loans of the Group that bear interest at fixed rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika suku bunga mengambang naik/turun sebanyak 50 basis poin dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp4 milyar, sebagai akibat kenaikan/penurunan beban bunga.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Kelompok Usaha yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang usaha dan lain-lain.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan kas kepada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit maksimum Kelompok Usaha untuk kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sama sebesar nilai tercatatnya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan memastikan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk (continued)

As of December 31, 2019, had the floating interest rate increase/decrease by 50 basis point with all other variables held constant, loss before income tax for the year then ended would have been Rp4 billion higher/lower, as a result of increase/decrease of interest expense.

Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to the other party. The Group's financial assets that are potentially subject to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and trade and other receivables.

The Group has a policy to place the cash into the creditworthy financial institutions.

The Group's maximum exposure to credit risk for cash in banks, trade receivables and other receivables as of December 31, 2019 and 2018 is equal to the carrying amounts of these financial assets as presented in the consolidated statements of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and ensuring adequate funding through the available credit facilities.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as at December 31, 2019 and 2018:

31 Desember 2019/December 31, 2019					
	Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	584.588.769.726	-	-	584.588.769.726	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	94.176.544.264	-	-	94.176.544.264	Other payables - related parties
Pinjaman bank:					Bank loan:
Pokok pinjaman	42.486.627.969	169.946.511.876	57.368.205.604	269.801.345.449	Principal
Beban bunga masa depan	20.747.869.473	47.038.402.725	2.967.943.895	70.754.216.093	Future imputed interest charges
Kewajiban sewa pembiayaan:					Obligations under finance lease:
Pokok pinjaman	172.584.952.438	-	-	172.584.952.438	Principal
Beban bunga masa depan	7.519.917.742	-	-	7.519.917.742	Future imputed interest charges
Biaya masih harus dibayar	287.376.231.929	-	-	287.376.231.929	Accrued expenses
Total	1.209.480.913.541	216.984.914.601	60.336.149.499	1.486.801.977.641	Total

31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	528.141.321.221	-	-	528.141.321.221	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	851.646.273.601	-	-	851.646.273.601	Other payables - related parties
Pinjaman bank:					Bank loan:
Pokok pinjaman	103.146.693.975	172.586.775.902	100.675.619.276	376.409.089.153	Principal
Beban bunga masa depan	25.128.522.980	61.945.384.271	9.471.403.636	96.545.310.887	Future imputed interest charges
Kewajiban sewa pembiayaan:					Obligations under finance lease:
Pokok pinjaman	283.300.158.175	348.761.562.581	-	632.061.720.756	Principal
Beban bunga masa depan	34.296.203.981	12.884.368.077	-	47.180.572.058	Future imputed interest charges
Biaya masih harus dibayar	268.807.105.994	36.909.735.718	-	305.716.841.712	Accrued expenses
Total	2.094.466.279.927	633.087.826.549	110.147.022.912	2.837.701.129.388	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

31. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2019, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2019 are as follows:

	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)		31 Desember 2019 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2019 (Reporting Date)	28 Juli 2020 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ July 28, 2020 (Consolidated Financial Statements Completion Date)					
Aset					Assets				
Kas dan bank					Cash on hand and in banks				
Dalam Dolar AS	US\$	15.614.261	217.053.843.318	227.078.275.794	In US Dollar				
Dalam Dolar Australia	AUD	1.328.114	12.934.502.462	13.853.543.853	In Australian Dollar				
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	973.391	10.046.372.313	10.285.209.461	In Singapore Dollar				
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	362.338	1.230.863.856	1.240.757.637	In Malaysian Ringgit				
Dalam Dong Vietnam	VND	2.906.824.018	1.744.094.411	126.164.237	In Vietnam Dong				
Piutang usaha					Trade receivables				
Dalam Dolar Australia	AUD	554.164	5.396.999.491	5.780.479.142	In Australian Dollar				
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	277.885	2.868.050.874	2.936.235.727	In Singapore Dollar				
Dalam Dolar AS	US\$	80.805	1.123.273.350	1.175.147.519	In US Dollar				
Piutang lain-lain					Other receivables				
Dalam Dolar AS	US\$	13.218.517	183.750.609.467	192.236.958.824	In US Dollar				
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	53.240	549.489.170	562.553.539	In Singapore Dollar				
Uang jaminan					Security deposits				
Dalam Dolar AS	US\$	9.440.878	131.237.640.894	137.298.735.958	In US Dollar				
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	3.661.908	37.794.549.880	38.693.074.834	In Singapore Dollar				
Dalam Rupee India	INR	11.700.000	2.304.900.000	2.277.405.000	In Indian Rupee				
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets				
Dalam Dolar AS	US\$	3.405.358	47.337.884.684	49.524.138.421	In US Dollar				
Total Aset dalam Mata Uang Asing			655.373.074.170	683.068.679.946	Total Assets in Foreign Currencies				
Liabilitas					Liabilities				
Utang usaha - pihak ketiga					Trade payables - third parties				
Dalam Dolar AS	US\$	5.011.064	69.658.796.488	72.875.928.807	In US Dollar				
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	2.424.502	25.023.289.807	25.618.185.198	In Singapore Dollar				
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	7.311.802	24.838.191.415	25.037.876.707	In Malaysian Ringgit				
Dalam Dolar Australia	AUD	1.786.960	17.403.201.021	18.639.761.890	In Australian Dollar				
Dalam Baht Thailand	THB	10.485.611	4.886.295.035	202.328.602	In Thailand Baht				
Dalam Euro	EUR	32.632	508.699.502	558.044.237	In Euro				
Utang lain-lain - pihak berelasi					Other payables - related parties				
Dalam Dolar AS	US\$	1.972.414	27.418.530.760	28.684.826.664	In US Dollar				
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	3.303.089	11.220.592.265	11.310.800.694	In Malaysian Ringgit				
Dalam Dolar Australia	AUD	893.972	8.706.394.463	9.325.012.992	In Australian Dollar				
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	7.612	78.565.498	80.431.208	In Singapore Dollar				
Kewajiban sewa pembiayaan					Obligations under finance lease				
Dalam Dolar AS	US\$	12.415.291	172.584.952.438	180.555.639.089	In US Dollar				
Pinjaman bank					Bank loan				
Dalam Dolar AS	US\$	7.259.367	100.912.456.560	105.573.010.578	In US Dollar				
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses				
Dalam Dolar AS	US\$	1.976.583	27.476.480.661	28.745.456.452	In US Dollar				
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	3.440.010	11.685.714.844	11.779.660.643	In Malaysian Ringgit				
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing			502.402.160.757	518.986.963.761	Total Liabilities in Foreign Currencies				
Aset Neto dalam Mata Uang Asing			152.970.913.413	164.081.716.185	Net Assets in Foreign Currencies				

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT

32. SEGMENT INFORMATION

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019			
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	5.445.311.198.130	1.263.489.409.460	6.708.800.607.590	Segment revenue
Beban segmen	(5.113.289.673.524)	(1.595.396.991.276)	(6.708.686.664.800)	Segment expenses
Rugi usaha segmen	332.021.524.606	(331.907.581.816)	113.942.790	Segment loss from operations
Pendapatan keuangan			4.216.251.038	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(843.250.208)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(65.293.914.766)	Finance costs
Rugi sebelum pajak penghasilan			(61.806.971.146)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan			(95.561.647.660)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN			(157.368.618.806)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			14.227.554.902	Other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			(143.141.063.904)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset segmen			2.613.070.074.932	Segment assets
Liabilitas segmen			2.410.942.815.607	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	43.970.838.963	569.237.112.020	613.207.950.983	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	72.014.918.334	62.244.716.134	134.259.634.468	Depreciation

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018				
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	3.314.858.876.628	917.909.171.079	4.232.768.047.707	Segment revenue
Beban segmen	(4.192.335.193.705)	(1.027.485.622.014)	(5.219.820.815.719)	Segment expenses
Rugi usaha segmen	(877.476.317.077)	(109.576.450.935)	(987.052.768.012)	Segment loss from operations
Pendapatan keuangan			3.694.831.129	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(738.966.226)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(82.972.451.188)	Finance costs
Rugi sebelum pajak penghasilan			(1.067.069.354.297)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan			160.044.520.589	Income tax benefit
RUGI TAHUN BERJALAN			(907.024.833.708)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			57.616.179.048	Other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			(849.408.654.660)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset segmen			2.845.045.212.353	Segment assets
Liabilitas segmen			3.647.220.571.707	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	51.730.470.434	12.263.273.224	63.993.743.658	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	169.827.411.114	8.231.094.131	178.058.505.245	Depreciation

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat operasi:

	2019
Jakarta	2.765.603.693.063
Denpasar	2.018.548.617.550
Surabaya	1.042.025.160.048
Medan	619.782.021.385
Lombok	262.841.115.544
Total	6.708.800.607.590

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following is the total operating revenue of each region based on its centre hub:

	2019	
Jakarta	1.800.808.870.476	Jakarta
Denpasar	1.302.427.323.029	Denpasar
Surabaya	804.746.007.748	Surabaya
Medan	324.785.846.454	Medan
Lombok	-	Lombok
Total	4.232.768.047.707	Total

33. PERJANJIAN SEWA

IAA sebagai lessor

Pada tahun 2015, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, sebagai lessor, melakukan transaksi wet lease dengan PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") untuk 3 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAA mengenakan PT IAAX beban sewa pesawat sebesar nilai tertentu per jam terbang, dimana nilai tersebut sudah termasuk beban sewa pesawat, kru pesawat, perawatan dan asuransi pesawat (Catatan 24). Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan September 2018.

IAA sebagai lessee

Pesawat

Pada bulan September 2018, IAA melakukan transaksi wet lease dengan IAAX untuk 5 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAAX mengenakan IAA beban atas sewa pesawat, kru pesawat, perawatan pesawat dan asuransi pesawat yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 24).

33. LEASE AGREEMENTS

IAA as lessor

In 2015, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, as a lessor, entered into wet lease transactions with PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") for 3 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAA charges lease fee on a monthly basis to IAAX for a certain amount per flight hour, in which such amount includes aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance (Note 24). Such agreement was ended in September 2018.

IAA as lessee

Aircraft

In September 2018, IAA entered into wet lease transactions with IAAX for 5 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAAX charges to IAA on a monthly basis for aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance which were presented as part of the "Other payables - related parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 24).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

IAA sebagai lessee (lanjutan)

Pesawat (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, IAA juga memiliki transaksi sewa operasi atas 22 pesawat Airbus tipe A-320, dengan masa sewa yang akan berakhir paling lama pada tahun 2028. Beban sewa operasi pesawat disajikan sebagai bagian dari akun "Beban sewa pesawat" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Total komitmen sewa berdasarkan perjanjian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/December 31, 2019		31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
Dalam satu tahun	US\$ 86.013.800	1.195.677.833.800	US\$ 45.600.000	660.333.600.000	Within one year
Lebih dari satu tahun	US\$ 352.794.710	4.904.199.263.710	US\$ 295.295.000	4.276.166.895.000	Over one year
Total	US\$ 438.808.510	6.099.877.097.510	US\$ 340.895.000	4.936.500.495.000	Total

Uang Jaminan

IAA diharuskan membayar uang jaminan berkaitan dengan sewa operasi. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, uang jaminan yang telah dibayarkan adalah sebesar US\$12.546.500 dan US\$9.120.000 atau masing-masing setara dengan Rp174.408.896.500 dan Rp132.066.720.000. Nilai wajar uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp131.237.640.894 dan Rp101.500.005.353 (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, selisih antara nilai uang jaminan yang telah dibayarkan dengan nilai wajarnya masing-masing adalah sebesar Rp43.171.255.606 dan Rp30.566.714.647. Nilai tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dengan saldo masing-masing sebesar Rp132.609.531.470 dan Rp35.268.537.416 pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dana Pemeliharaan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan dan sewa operasi, IAA diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

33. LEASE AGREEMENTS (continued)

IAA as lessee (continued)

Aircraft (continued)

As of December 31, 2019, IAA also has operating lease transactions of 22 Airbus aircrafts type A-320, with lease period up to 2028 at the latest. The aircraft operating lease expenses are presented as part of the "Aircraft lease expense" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Total rental commitments under the agreements are as follows:

Security Deposits

IAA is required to pay security deposits in relation to the operating leases. As of December 31, 2019 and 2018, the security deposits paid are amounting to US\$12,546,500 and US\$9,120,000 or equivalent to Rp174,408,896,500 and Rp132,066,720,000, respectively. The fair values of security deposit as of December 31, 2019 and 2018 are amounting to Rp131,237,640,894 and Rp101,500,005,353, respectively (Note 12).

As of December 31, 2019 and 2018, the difference between the amount paid for security deposits and their fair values were amounting to Rp43,171,255,606 and Rp30,566,714,647, respectively. Those amounts are presented as part of "Other non-current assets" account as of December 31, 2019 and 2018, which balance amounting to Rp132,609,531,470 and Rp35,268,537,416, respectively, in the consolidated statements of financial position.

Maintenance Reserve Funds

Based on finance lease and operating lease agreements, IAA is required to pay maintenance reserve funds for the leased aircrafts to the lessor.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

IAA sebagai lessee (lanjutan)

Dana Pemeliharaan Pesawat (lanjutan)

Dana pemeliharaan pesawat didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU). Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, IAA dapat mengajukan biaya penggantian kepada lessor atas biaya perawatan dan perbaikan pesawat tertentu. IAA berkewajiban untuk membayar dana pemeliharaan pesawat sampai dengan berakhirnya perjanjian.

Biaya penggantian yang terjadi berkaitan dengan biaya perawatan dan perbaikan atas pesawat sewa pembiayaan dan sewa operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp60.857.151.221 dan Rp41.125.899.932.

Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa pembiayaan disajikan sebagai akun "Dana pemeliharaan pesawat" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa operasi disajikan sebagai bagian dari akun "Perbaikan dan perawatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2019, hirarki nilai wajar kewajiban sewa pembiayaan dan uang jaminan berada pada *level 2*.

Nilai tercatat dari pinjaman bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek, bagian lancar pinjaman bank jangka panjang, dan bagian lancar atas kewajiban sewa pembiayaan kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

33. LEASE AGREEMENTS (continued)

IAA as lessee (continued)

Maintenance Reserve Funds (continued)

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance. Following the conditions in the agreement, IAA is entitled to reimburse certain maintenance and repair costs to the lessor. IAA shall have the obligation to pay the maintenance reserve funds until the termination of the agreement.

Reimbursement related to certain maintenance and repair costs of aircraft with finance lease and operating lease for the year ended December 31, 2019 and 2018, amounting to Rp60,857,151,221 and Rp41,125,899,932, respectively.

Maintenance reserve funds related to the finance lease is presented as "Maintenance reserve funds" account in the consolidated statements of financial position. Maintenance reserve funds related to the operating lease is presented as part of the "Repairs and maintenance" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

As of December 31, 2019, fair value hierarchy of the obligations under finance lease and security deposits are on level 2.

The carrying amount of long-term bank loan with floating interest rate is approximately at its fair value as it is re-priced frequently.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade and other receivables, other non-current financial assets, trade and other payables, accrued expenses, short-term bank loan, current maturities of long-term bank loan, and current maturities of obligations under finance lease reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

It is and has been the Group policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

35. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN

- a. PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak berkaitan dengan *ground handling* dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- b. IAA memiliki beberapa perjanjian atas pembelian avtur dengan berbagai pihak untuk pengisian bahan bakar pesawat dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- c. IAA mengadakan perjanjian dengan Avia Technics Dirgantara untuk pekerjaan rutin dan non-rutin berkaitan dengan perawatan dan perbaikan pesawat. Amandemen terakhir berlaku hingga Mei 2022. Salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat memberikan pemberitahuan tertulis dua bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. IAA menandatangani Perjanjian Lisensi Merek dengan AirAsia Berhad pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diamandemen pada tanggal 4 Januari 2017, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, IAA menggunakan merek AirAsia serta menerapkan dan mengimplementasikan pedoman branding dan persyaratan operasi AirAsia dalam beberapa area seperti *ancillary, branding, catering* dan pelayanan dalam penerbangan, teknik, operasi penerbangan, pemasaran, pengelolaan pendapatan, keselamatan serta penjualan dan distribusi. Tarif lisensi merek adalah sebesar 1,5% dari pendapatan konsolidasi auditan.

Untuk periode 1 Juli 2016 sampai dengan 31 Desember 2019, AirAsia Berhad menghapuskan tarif lisensi merek tergantung pada kondisi-kondisi tertentu.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR
COMMITMENTS**

- a. *PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, entered into several agreements with various parties related to the ground handling in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.*
- b. *IAA entered into jet fuel purchase agreements with various parties for aircraft fuel uplift in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.*
- c. *IAA entered into an agreement with Avia Technics Dirgantara for the routine and non-routine works related to the maintenance and repair of aircrafts. The latest amendment shall remain valid until May 2022. Either party may terminate the agreement by serving the other party two months prior written notice.*
- d. *IAA entered into Brand License Agreement with AirAsia Berhad on January 1, 2013, which was amended on January 4, 2017, and will remain in force for an initial term of five years. Under this agreement, IAA uses and applies AirAsia brand as well as adopts and implements the branding guidelines and operating requirements of AirAsia in areas such as ancillary, branding, catering and in-flight services, engineering, flight operations, marketing, revenue management, safety and sales and distribution. The brand license fees shall be charged at 1.5% of the audited consolidated revenue.*

For the period from July 1, 2016 to December 31, 2019, AirAsia Berhad waived brand license fee subject to certain conditions.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Walaupun pendapatan dan hasil usaha Kelompok Usaha menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Kelompok Usaha masih mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp143 milyar dan arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp972 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp6.329 milyar pada tanggal tersebut. Selain itu, liabilitas jangka pendek Kelompok Usaha melampaui aset lancarnya sebesar Rp1.061 milyar pada tanggal 31 Desember 2019.

Rencana manajemen dalam menghadapi kondisi yang disebutkan di atas mencakup:

- a. Melakukan pengendalian biaya secara efektif dan efisien untuk menciptakan keuntungan yang konsisten. Model bisnis dari Grup AirAsia berkeyakinan pada pengoperasian satu jenis pesawat dengan konfigurasi yang identik, *point-to-point connectivity*, utilisasi pesawat yang tinggi, sistem platform pemesanan satu atap dalam Grup AirAsia (*airasia.com*), jaringan rute yang luas dan kemampuan pemanfaatan pembelian secara massal yang menyediakan keunggulan biaya yang akan memungkinkan Kelompok Usaha untuk terus memperluas kegiatan usaha sejak berdiri pada tahun 2004.
- b. Mengambil keuntungan dari efek jaringan kami yang luas melalui jaringan utama Grup AirAsia di Malaysia, Thailand, Filipina, India dan Jepang serta memperluas konektivitas di dalam jaringan domestik.
- c. Membangun upaya berkelanjutan untuk meningkatkan citra Kelompok Usaha sebagai *World's Best Low Cost Airline* dengan kualitas layanan yang sangat baik.
- d. Meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan secara terus menerus untuk penumpang sebagai prioritas utama.

36. GOING CONCERN

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. Although the Group's revenues and operating results showed an improvement compared to prior year, the Group still suffered a consolidated comprehensive loss of Rp143 billion and a negative cash flows from operating activities amounting to Rp972 billion for the year ended December 31, 2019, and reported consolidated accumulated losses amounting to Rp6,329 billion as of such date. Moreover, as of December 31, 2019, the Group's current liabilities exceeded its current assets by Rp1,061 billion.

The management's plans to response to the above mentioned conditions include:

- a. *Controlling costs efficiently and effectively to create consistent profit. The business model of AirAsia Group believes in operating single type fleet with identical configuration, point-to-point connectivity, high aircraft utilisation, sharing one booking platform with AirAsia Group (*airasia.com*), extensive route network and leverage group bulk-buying capability which provide cost advantage that would enable the Group to continuously expand its operations since its inception in 2004.*
- b. *Taking advantage of our vast network effect via AirAsia Group's main hub in Malaysia, Thailand, Philippines, India and Japan while expanding connectivity into domestic network.*
- c. *Continuous effort to enhance corporate image as the World's Best Low Cost Airline with excellent service quality.*
- d. *Constantly improving aviation safety and security for passengers as the number one priority.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Sejak awal 2020, kegiatan usaha Kelompok Usaha telah, dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran Covid-19. Perpanjangan penyebaran wabah dapat berdampak fatal pada perekonomian Indonesia dan Kelompok Usaha. Keharusan melakukan pembatasan sosial serta pembatasan perjalanan diperkirakan akan mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam industri perjalanan udara. Pada saat ini, industri penerbangan masih memerlukan waktu untuk pemulihan.

Manajemen Kelompok Usaha terus memonitor perkembangan situasi di atas dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong pemulihan. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya efek yang merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha, manajemen mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini:

- a. Langkah-langkah penghematan biaya yang telah dilaksanakan dan akan terus diimplementasikan sampai saat pemulihan situasi bisnis untuk menjaga kesinambungan usaha, seperti efisiensi biaya karyawan, serta pengurangan pada acara, sponsor, dan biaya-biaya pemasaran
- b. Bekerja sama dengan Grup AirAsia untuk negosiasi ulang biaya dengan vendor-vendor
- c. Optimalisasi kapasitas pesawat

Lebih lanjut, Kelompok Usaha mendapatkan surat pernyataan dukungan keuangan dari AirAsia Group Berhad yang menyatakan bahwa mereka akan terus memberikan dukungan keuangan yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Walaupun terdapat rencana-rencana tersebut di atas, masih terdapat ketidakpastian atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, yang bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitas secara tepat waktu dan untuk membiayai operasi masa depan, serta kemampuan untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

Laporan keuangan mencakup dampak dari kelangsungan usaha sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Perkembangan kondisi industri penerbangan serta dampaknya terhadap likuiditas dan pendapatan Kelompok Usaha di masa depan tidak dapat ditentukan. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

36. GOING CONCERN (condition)

Since early 2020, the Group's operation has been, and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19. Prolongation of the outbreak could have severe impact on Indonesian economy and the Group. Social distancing requirements and travel restrictions are expected to bring a significant decline in the air travel industry. At this moment, the airline industry still needs time to recover.

The Group's management has been monitoring the development of the above situations and do a lot of efforts to push for recovery. In order to anticipate the adverse effect to the Group's financial performance, they are implementing the following plans:

- a. *Cost cutting measures that were initiated and will continue to be implemented en route to business recovery to maintain business sustainability, such as staff cost efficiency, reductions in events, sponsorships, and marketing expenses*
- b. *Working with AirAsia Group to renegotiate costs with vendors*
- c. *Aircraft capacity optimization*

Moreover, the Group has obtained the financial support letter from AirAsia Group Berhad stating that they will continue to provide sufficient financial support for the operations.

Notwithstanding the above plans, there remain uncertainties regarding the Group's ability to continue as going concern, which depends on its ability to generate sufficient cash flows to meet its liabilities and to finance its future operations, as well as the ability to improve its financial performance.

The financial statements include the effects of the going concern to the extent that they can be determined and estimated. It is not possible to determine the future development on the airlines industry and its impacts on the Group's liquidity and earnings. The Group's consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of such uncertainties.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Penambahan tanah dan bangunan dari reklasifikasi akun uang muka pembelian aset tetap (Catatan 11 dan 24)	527.250.888.321	-
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	17.808.388.965	58.945.150.366
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi biaya masih harus dibayar (Catatan 10)	-	21.709.576.314
Penambahan aset tetap dari selisih revaluasi aset tetap (Catatan 11)	-	44.031.661.442

37. NON-CASH TRANSACTIONS

For the year ended December 31, 2019 and 2018, the Group have investment transactions that did not affect cash on hand and in banks and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	2019	2018
INVESTING ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS		
Increase of land and building from reclassification of advances for fixed asset acquisition account (Notes 11 and 24)	527.250.888.321	-
Increase of fixed assets from capitalization of maintenance reserve funds (Note 10)	17.808.388.965	58.945.150.366
Increase of fixed assets from capitalization of accrued expense (Note 10)	-	21.709.576.314
Increase of fixed assets from revaluation difference of fixed assets (Note 11)	-	44.031.661.442

38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pinjaman bank	376.409.089.153	(102.486.627.969)	(4.121.115.735)	269.801.345.449	Bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	632.061.720.756	(439.855.250.594)	(19.621.517.724)	172.584.952.438	Obligations under finance lease
Total	1.008.470.809.909	(542.341.878.563)	(23.742.633.459)	442.386.297.887	Total
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pinjaman bank	-	373.595.829.542	2.813.259.611	376.409.089.153	Bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	1.085.496.026.634	(528.132.991.841)	74.698.685.963	632.061.720.756	Obligations under finance lease
Total	1.085.496.026.634	(154.537.162.299)	77.511.945.574	1.008.470.809.909	Total

38. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated cash flow statement are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran Covid-19 yang dimulai pada awal 2020 dan telah menyebar ke banyak negara termasuk Indonesia. Efek Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia termasuk efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek pasti masa depan dari wabah Covid-19 ke Indonesia dan Kelompok Usaha masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau perpanjangan wabah dapat berdampak fatal pada perekonomian Indonesia dan Kelompok Usaha, yang mungkin menghadapi risiko yang berdampak pada pendapatan, arus kas, dan kondisi keuangan. Namun, dampak di masa depan juga akan tergantung pada efektivitas tanggapan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 25 Tahun 2020, Pemerintah menerbitkan pelarangan sementara penggunaan sarana transportasi udara termasuk penerbangan berjadwal domestik dan internasional sejak tanggal 24 April hingga 31 Mei 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan mengoperasikan beberapa pesawatnya untuk operasional tertentu yang mendapatkan izin dari Pemerintah seperti kargo dan penerbangan charter. Pada tanggal 19 Juni 2020, Perusahaan mulai mengoperasikan penerbangan berjadwal untuk beberapa rute domestik dan menambah sebagian rute tambahan pada tanggal 16 Juli 2020.

- b. Pada bulan Januari 2020, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan sebagian saldo pokok sekuritas perpetual sebesar Rp140.900.000.000. Seperti yang diatur dalam Perjanjian Perpetual, IAA diharuskan membayar bunga ("Distribusi"), termasuk akumulasi tunggakan Distribusi, ketika melakukan penebusan saldo pokok. AirAsia Berhad telah menghapuskan Distribusi tersebut sebesar Rp25,2 milyar.

39. SUBSEQUENT EVENTS

- a. *The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 that started in early 2020 and has spread to many countries including Indonesia. The effects of Covid-19 to the Indonesian economy include adverse effect to the economic growth, decline in capital markets, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operations. The exact future effects of the outbreak of Covid-19 to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 infections or prolongation of the outbreak could have severe impact on Indonesian economy and the Group, which may face risks affecting earnings, cash flows and financial condition. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia.*

Based on the Regulation of the Minister of Transportation of the Republic of Indonesia Number PM 25 of 2020, the Government issued a temporary ban on the use of air transportation facilities including domestic and international scheduled airline flights from April 24 to May 31, 2020. Up to the completion date of the financial statements, the Company operates several of its aircraft for certain operations that have obtained permission from the Government such as cargo and charter flights. On June 19, 2020, the Company began operating scheduled airline flights on several domestic routes and added some additional routes on July 16, 2020.

- b. *In January 2020, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, at its own and sole discretion, has partly redeemed the principal amount of perpetual securities amounting to Rp140,900,000,000. As stipulated in the CPCS Agreement, IAA is required to pay interest ("Distribution"), including the accumulative arrears of Distributions, following the redemption of principal amount. AirAsia Berhad has waived such Distribution amounting to Rp25.2 billion.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(lanjutan)**

- c. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

39. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

- c. On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.